

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI AKADEMIK
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI TKJ
DI SMK NU 1 KARANGGENENG**

SKRIPSI



FIRMAN TRI ADI NUGROHO

NIM: 20032090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN**

2025

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI AKADEMIK
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI TKJ
DI SMK NU 1 KARANGGENENG**

SKRIPSI



FIRMAN TRI ADI NUGROHO

NIM: 20032090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN**

2025

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI AKADEMIK
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI TKJ
DI SMK NU 1 KARANGGENENG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

FIRMAN TRI ADI NUGROHO

NIM: 20032090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM DARUL ‘ULUM LAMONGAN
2025**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar
dan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Siswa Kelas XI TKJ di SMK NU 1 Karangeneng.

Nama Mahasiswa : Firman Tri Adi Nugroho

NIM : 20032090

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujikan

Lamongan, 27 Agustus 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Iin Marzuqi, M. Pd
NIDN. 0729088502

Hendrik Furqon, M. Pd
NIDN. 0716129001

Mengetahui
Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Khoirul Huda, S. Pd., M. Hum
NIDN. 0710107702

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI TKJ di SMK NU 1 Karangeneng.

Nama Mahasiswa : Firman Tri Adi Nugroho

NIM : 20032090

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji
pada Tanggal , Agustus 2025
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr, Khoirul Huda, S.Pd., M.Hum.
NIDN. 0710107702

Daniar Sofeny, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0713118801

Iib Marzuqi, M.Pd.
NIDN. 0729088502

Lailah Tri Lestari, M.Pd.
NIDN. 0722018803

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr, Khoirul Huda, S.Pd., M.Hum.
NIDN. 0710107702

**SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Firman Tri Adi Nugroho

NIM : 20032090

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alamat : Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten
Lamongan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI TKJ di SMK NU 1 Karanggeneng adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, 27 Agustus 2025

Yang menyatakan,

Firman Tri Adi Nugroho

NIM 20032090

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk.

1. Kedua Orang Tua

Kedua orang tua saya, Bapak Dwi Wiratno dan Ibu Martifah yang tak pernah lelah memberikan doa dan kasih sayang. Terimakasih atas semua kasih sayang dan pengorbananmu sehingga dapat mengantarkan anakmu pada titik ini, semoga apa yang telah beliau berikan dibalas berlipat oleh Allah SWT.

2. Saudaraku

Saudara-saudara kandung saya yang tercinta khususnya kakak Perempuan saya Siti Nurjanah yang selalu membantu dan mendukung secara materi maupun non materi dalam menyelesaikan program studi saya, mudah-mudahan semuanya selalu dalam ridho dan rahmat ALLAH SWT.

3. Dosen Pembimbing

Dosen-dosen di Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, khususnya Dosen pembimbing skripsi saya Bapak Iib Marzuqi, M.Pd., Bapak Hendriq Furqon, M.Pd. yang selama ini telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Guru

Guru saya yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada saya dan semoga ilmu yang beliau berikan dapat bermanfaat di dunia maupun diakhirat.

5. Calon Pendamping Hidup

Teruntuk calon masa depanku Arba'atus Ainun Nashika (amiinn) yang selalu sabar dalam menemani setiap langkah dari mulai sebelum sampai dengan

sesudah skripsi ini, terima kasih atas semua bantuan dan motivasi yang selalu kamu berikan. Semua kebaikan yang diberikan saya pun berharap semoga kita tetap bersama aminn.

6. Sahabat-sahabatku,

Terimakasih saya ucapkan Mirul (penyet) dan Niken, yang selalu menemani dalam suka maupun duka, selalu memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen PBSI Unisda

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh dosen Program. Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas ilmu wawasan, dan bimbingan yang telah diberikan selama empat tahun masa perkuliahan. Semoga setiap ilmu yang telah diajarkan senantiasa membawa manfaat dan keberkahan dalam kehidupan saya. Aamiin

8. Benda-benda

Terima kasih untuk Hp, Laptop Printer, Kalkulator, dan benda-benda yang terlibat dalam penyelesaian skripsi saya.

MOTTO

“Opo wae tak tabrak yen menjadi penghalang”

-Ndx aka-

Tetap jadi dirimu sendiri
terimalah perjalanan ini, jangan pernah menyerah

ABSTRAK

Nugroho, Firman Tri Adi. 2025. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI TKJ SMK NU 1 Karanggeneng*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Iib Marzuki, M.Pd., (2) Hendrik Furqon, M.Pd.

Kata Kunci: pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar, prestasi akademik

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan adanya motivasi belajar untuk meningkatkan prestasibelajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang baik akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan prestasi akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, peneliti mencoba menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI TKJ di SMK NU 1 Karanggeneng, (2) untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik siswa mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI TKJ SMK NU 1 Karanggeneng.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi, observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data data dalam penelitian ini meliputi, observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis lembar observasi dan lembar kuesioner diperoleh tingkat hubungan variabel lingkungan belajar terhadap variabel motivasi belajar sebesar 0.419 yang artinya hubungan dari kedua variabel tersebut memiliki tingkat hubungan dengan kategori “Cukup Kuat”. Melalui uji yang dilakukan diketahui terdapat tingkat pengaruh sebesar 17.6% yang artinya variabel lingkungan sekolah berkontribusi sebesar 17.6% dalam mempengaruhi variabel motivasi belajar. Nilai hasil belajar siswa kelas XI TKJ menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 68% siswa nilainya berada di atas rata-rata.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI TKJ Di Smk NU 1 Karanggeneng.” ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Muhammad Hafidh Nashrullah, S.E., M.M.. selaku Rektor Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan.
2. Dr. Khoirul Huda, S.Pd., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan
3. Laila Tri Lestari, M.Pd., selaku Kaprodi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan
4. Iib Marzuqi, M.Pd. Dan Hendrik Furqon, M.Pd. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan yang telah membimbing, memberi arahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta civitas akademik Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan yang telah membimbing dan memberikanawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Mohammad Fatihun Naim Zaki, M.Pd.selaku kepala sekolah SMK NU 1 Karanggeneng yang telah memberikan saya keempatan untuk melakukan penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perkembangan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap karya ini dapat bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin.

Lamongan, 27 Agustus 2025

Penulis,

Firman Tri Adi Nugroho

NIM. 20032090

DAFTAR ISI

Sampul Luar	
Sampul Dalam	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Segi Teoretis.....	9

2. Segi Praktis	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	12
A. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian	19
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	19
2. Lingkungan Sekolah	24
3. Motivasi Belajar.....	34
4. Prestasi Belajar.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Hipotesis Penelitian	45
BAB III: METODE PENELITIAN	46
A. Rancangan Penelitian.....	46
1. Jenis dan Tujuan Penelitian.....	46
2. Variabel Penelitian	47
3. Lokasi Penelitian.....	48
B. Populasi dan Sampel Penelitian	48
1. Populasi Penelitian.....	48
2. Sampel Penelitian.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50

1. Teknik Observasi	50
2. Teknik Wawancara	51
3. Teknik Angket atau Kuesioner	51
4. Teknik Dokumentasi	53
D. Instrumen Penelitian	54
1. Lembar Observasi	54
2. Lembar Wawancara.....	56
3. Lembar Kuesioner atau Angket	57
E. Teknik Analisis Data	60
1. Teknik Analisis Data Hasil Lembar Observasi	60
2. Teknik Analisis Data Hasil Angket atau Kuesioner	61
3. Teknik Analisis Data Hasil Lembar Wawancara	66
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	68
A. Deskripsi Data.....	68
1. Profil SMK NU 1 Karanggeneng.....	68
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK NU 1 Karanggeneng	69
3. Fasilitas SMK NU 1 Karanggeneng	71
B. Pengujian Hipotesis	72
1. Analisis Data Hasil Lembar Observasi	73
2. Analisis Data Lembar Hasil Angket atau Kuesioner	81

3. Analisis Data Nilai Hasil Prestasi Akademik Siswa	92
C. Pembahasan.....	98
1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI TKJ SMK NU 1 Karanggeneng	98
2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Akademik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI TKJ SMK NU 1 Karanggeneng	103
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	105
A. Simpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
Tabel 3.1: Populasi Siswa	49
Tabel 3.2: Kisi-kisi Instrumen Variabel (X).....	53
Tabel 3.3: Kisi-kisi Instrumen Variabel (Y1).....	53
Tabel 3.4: Konversi Skala Hasil Lembar Observasi	60
Tabel 3.5: Interpretasi Presentase.....	61
Tabel 3.6: Skala Likert	61
Tabel 3.7: Interval Koefisien.....	64
Tabel 4.1: Hasil Lembar Observasi Lingkungan Sekolah.....	74
Tabel 4.2: Hasil Lembar Observasi Motivasi Belajar	77
Tabel 4.3: Uji Validasi Lingkungan Sekolah	81
Tabel 4.4: Uji Validitas Motivasi Belajar	82
Tabel 4.5: Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah	83
Tabel 4.6: Uji Reliabilitas Motivasi Belajar.....	84
Tabel 4.7: Uji Normalitas.....	85
Tabel 4.8: Uji Linearitas.....	87
Tabel 4.9: Uji Korelasi	88
Tabel 4.10: Interval Koefisien	89
Tabel 4.11: Uji Regresi Linear Sederhana.....	90
Tabel 4.12: Model Summary.....	91
Tabel 4.13: Uji Simultan (f)	92

Tabel 4.14: Nilai XI TKJ	93
Tabel 4.15: Uji Statistik.....	95
Tabel 4.16: Frekuensi Nilai Hasil Belajar	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 4.1: Diagram Frequency.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mempunyai upaya untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut Heidjrachman dan Husnah (dalam Kenmandola, 2023:5), pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan umum pada seseorang termasuk dalam peningkatan teori, keterampilan, dan memutuskan solusi terhadap persoalan guna untuk mencapai tujuannya. Pendidikan merupakan sebuah rencana yang sudah dipersiapkan untuk para peserta didik agar dapat meningkatkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Wahyudin dan Zohriah (2023:31), menyatakan bahwa suatu proses pendidikan adalah usaha untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik guna untuk mengembangkan kemampuan dan potensi seseorang. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik untuk menjadikan pribadi yang berkualitas.

Pendidikan merupakan sebuah sarana mencapai salah satu tujuan negara republik Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 pada alinea keempat dan butir ketiga yang berbunyi "mencerdaskan kehidupan bangsa". Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan yang hendak diwujudkan oleh negara Republik Indonesia, tujuan tersebut menggambarkan

sebuah cita-cita serta harapan negara dengan dilaksanakannya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan dalam berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pemerintah telah merumuskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa melalui pendidikan, setiap orang dapat belajar untuk mengembangkan potensi diri dan dapat membebaskan diri dari kebodohan untuk memperoleh nilai yang baik, memiliki pengetahuan yang luas, dan memiliki keterampilan dalam berbagai bidang. Setiap individu mempunyai potensi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengupayakan membantu proses pengembangan peserta didik. Sekolah adalah suatu institusi pendidikan dari berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menjunjung. Di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik (Minsih dkk., 2019:29). Sekolah merupakan tempat atau wadah bagi peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran yang dibimbing atau didampingi oleh guru. Sekolah menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik terhadap kemajuan dan perubahan, serta mengembangkan prestasi, minat dan hakat peserta didik. Bukan hanya itu, dalam sekolah peserta didik akan diarahkan dalam proses pembelajaran

yang bertujuan untuk membangun kecerdasan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Munandlir, 2016:117). Di dalam sekolah terdapat berbagai macam pelajaran yang diajarkan, bukan hanya mengajarkan tentang kepribadian dan keterampilan saja, namun di dalam sekolah banyak mata pelajaran yang harus ditempuh oleh semua peserta didik tanpa terkecuali, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti atau dipelajari oleh semua peserta didik di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dianggap sebagai pokok dari proses pendidikan di sekolah (Farhrohman, 2017:26). Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari pendidikan dasar, SD, SMP, SMA/SMK hingga ke pendidikan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta tulis serta memunculkan apresiasi terhadap hasil karya sastra.

Pembelajaran bahasa Indonesia melatih peserta didik agar lebih lancar dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Peningkatan yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam komunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik dalam bahasa lisan maupun tulis melalui proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan adanya motivasi belajar dan prestasi untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Motivasi belajar merupakan faktor penentu dalam hasil pembelajaran peserta didik. Menurut Nashar (dalam Nurmala dkk., 2014:2), motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat guna mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam peserta didik yang mampu menggerakkan peserta didik untuk melakukan proses belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan sangat baik. Motivasi belajar adalah proses perubahan yang diawali dengan kebutuhan yang mendorong peserta didik untuk giat belajar dan untuk memutuskan apakah berhenti atau lanjut belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara maksimal. Peserta didik akan memberikan semangat bagi dirinya sendiri untuk semangat belajar dan sadar akan pentingnya ilmu yang dipelajari.

Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari rendahnya partisipasi peserta didik di dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Moedjiono (dalam Nurmala dkk., 2014:2), motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yang berada dari dalam diri peserta didik terdiri dari aspek faktor kesehatan, cacat tubuh, aspek psikologis (minat, bakat, dan kesiapan). Rendahnya partisipasi peserta didik di dalam kelas meliputi, seperti keaktifan dalam proses pembelajaran, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, memperhatikan guru dengan seksama, dan semangat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu motivasi dalam diri peserta didik sangat perlu untuk ditingkatkan karena hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil proses belajar mengajar. Selain itu, adanya dukungan lingkungan sekitar

dapat membantu dan mempengaruhi peserta didik untuk semakin terdorong meningkatkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Begitu juga dengan prestasi akademik peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Prestasi akademik yang baik merupakan salah satu tujuan yang diinginkan oleh setiap satuan pendidikan. Menurut Indrawati dkk. (dalam Mutakin, 2020:1), prestasi akademik dijadikan sebagai tolak ukur dari kualitas pendidikan, karena prestasi akademik merupakan gambaran dari keberhasilan peserta didik yang konkret dalam proses belajar. Oleh karena itu, prestasi akademik tetap menjadi poin utama atau menjadi prioritas bagi para pendidik. Prestasi akademik diartikan sebagai kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil prestasi akademik peserta didik terdapat faktor yang mempengaruhi atau sebagai pendorong bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dan sejalan dengan yang diharapkan. Prestasi akademik peserta didik dapat diketahui setelah peserta didik melaksanakan kegiatan belajar, baik itu melalui tes ataupun melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil dari peserta didik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam mengasah potensi yang dimilikinya sehingga dalam hal ini dapat mempengaruhi bagaimana cara peserta didik untuk meningkatkan belajar. Lingkungan sekolah yang bersifat fisik maupun non fisik sangat mempengaruhi minat belajar dan tingkah laku peserta didik (Elfiana, 2023:2).

Lingkungan sekolah merupakan tempat kedua setelah lingkungan keluarga yang juga memiliki peran dalam proses perkembangan peserta didik, maka diperlukan adanya lingkungan sekolah yang kondusif dan memberikan ruang yang nyaman bagi peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Lingkungan sekolah yang kondusif merupakan kondisi lingkungan sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk proses belajar peserta didik. Menurut Setianingsih (dalam Santoso, 2023:92), munculnya motivasi belajar dan perubahan tingkah laku peserta didik juga dipengaruhi oleh ruang kelas dan penataan organisasi bahan pelajaran harus sempurna dan relasi antara seluruh masyarakat sekolah yang harmonis di antaranya peserta didik, guru, staf atau karyawan yang ada di sekolah. Proses belajar yang menyenangkan dan kreatif akan membangkitkan semangat pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Aminudin (dalam Barokah, 2024:4812), lingkungan sekolah yang kurang mendukung pada proses pembelajaran peserta didik, di antaranya kurangnya sarana prasarana yang kurang mendukung dan memadai dalam proses pembelajaran, kondisi kelas yang kurang kondusif, interaksi guru yang belum terjalin dengan baik antara guru dan peserta didik, suasana belajar hanya terpaku pada materi di dalam kelas saja yang menimbulkan kurangnya rasa semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,

peningkatan dan tingkah laku peserta didik memerlukan adanya fasilitas. Sekolah yang memadai dan lingkungan yang nyaman bagi para peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada Sabtu, 10 Mei 2025 di sekolah SMK NU 1 Karanggeneng, pada kesempatan itu mendapatkan hasil bahwa di sekolah SMK NU 1 Karanggeneng mempunyai sarana prasarana, kondisi di sekitar sekolah, dan lingkungan sosial yang baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti, ketersediaan proyektor di setiap ruang kelas, buku penunjang mata pelajaran bahasa Indonesia yang dikategorikan terpenuhi dengan baik, tersedia ruang perpustakaan, ruang lab yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di luar ketika peserta didik merasa jenuh di dalam kelas, terdapat kipas angin di setiap kelas untuk menjaga suhu ruang agar siswa nyaman dalam proses belajar, hubungan peserta didik dengan teman sebaya, guru, dan staf sekolah terjalin dengan baik, seluruh dewan guru sudah menempuh pendidikan S1, kepala sekolah sudah menempuh pendidikan S2 sehingga sudah memenuhi syarat kualifikasi akademik.

Di samping sarana prasarana, kondisi di sekitar sekolah, dan lingkungan sosial yang baik peneliti juga mendapatkan data yang menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar dan prestasi peserta didik. Bahwa saja terdapat beberapa proyektor di kelas yang tidak berfungsi, beberapa kelas berdekatan dengan jalan raya sehingga mengakibatkan kebisingan di dalam kelas, beberapa kelas di lantai dua mempunyai suhu ruang yang panas sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik.

Mengingat adanya keterkaitan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, maka adanya penelitian ini bertujuan untuk meneliti atau menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK NU 1 Karanggeneng. Penulis akan menggali lebih jauh mengenai pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK NU 1 Karanggeneng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI TKJ di SMK NU 1 Karanggeneng?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI TKJ di SMK NU 1 Karanggeneng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI TKJ di SMK NU 1 Karanggeneng.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI TKJ di SMK NU 1 Karanggeneng.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis, manfaat teoretis terkait dengan pelaksanaan penelitian terhadap pengembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia pendidikan. Sedangkan manfaat praktis berkaitan dengan sumbangsih yang diberikan dari hasil penelitian terhadap hasil penelitian baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Segi Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam dunia pendidikan.

2. Segi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam

- meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagai bahan evaluasi efektivitas pembelajaran di sekolah dan peningkatan kualitas lingkungan belajar.
 - d. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat digunakan orang tua sebagai bahan peningkatan pemahaman mereka tentang anak dan membantu dalam memberikan motivasi pendidikan kepada anak.
 - e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi, informasi, dan diharapkan dapat menjadi acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan definisi operasional agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Pendidikan merupakan rencana yang sudah dipersiapkan untuk para peserta didik agar dapat meningkatkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.
2. Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang berasal dari lingkungan untuk membentuk atau mengubah pola pikir siswa.
3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mempelajari bagaimana berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di sekolah.

4. Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu di sekitar siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar yang meliputi fasilitas, interaksi siswa, guru, dan staf, serta kebijakan sekolah.
5. Motivasi belajar merupakan dorongan atau usaha dalam diri individu untuk memunculkan minat belajar dan semangat dalam proses pembelajaran.
6. Prestasi akademik merupakan kemampuan atau hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian dalam bidang pendidikan, terutama penelitian yang berhubungan dengan penelitian pengaruh lingkungan sekolah sudah banyak dilakukan oleh penelitian lain. Penelitian yang dilakukan tentu masih banyak kendala sehingga perlu adanya penelitian kembali dengan belajar dari kekurangan-kekurangan penelitian sebelumnya. Sebagai pendukung Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 3 penelitian relevan sebagai landasan dan acuan dalam melaksanakan penelitian. Ke-3 penelitian relevan tersebut dilakukan oleh Elvina (2024), Ramadhan (2024), dan Nasikha (2021). Berikut penjabaran dari ke-3 penelitian relevan.

Pertama, metode penelitian yang dilakukan oleh Elviana (2024) dengan judul *Pengaruh Lingkungan terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Citeureup*. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh permasalahan yang mengindikasikan rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seperti yang dilihat dari aspek fisiologis siswa bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kelelahan pada proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Citeureup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode *expost-facto*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap variabel

minat belajar peserta didik sebanyak 62,5% berasal dari tingkatan lingkungan non fisik/sosial, dan lingkungan fisik dan akademis. Sedangkan 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar peserta didik dipengaruhi lingkungan sekolah yang baik. Jadi, semakin baik lingkungan sekolah maka semakin tinggi minat belajar peserta didik.

Kedua, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ramadhan (2024) dengan judul *Pengaruh Lingkungan terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP N 19 Kota Jambi*. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu membuat siswa tidak semangat belajar, disertai lingkungan yang tidak mendukung seperti suasana kelas yang gerah, dan ramai. Dengan menggunakan metode kuantitatif, peneliti menganalisis hubungan antara kondisi lingkungan belajar dan tingkat konsentrasi siswa di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa, mengetahui tingkat lingkungan belajar, mengetahui adanya pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar di SM N 19 kota Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat lingkungan belajar di SMP N 19 Kota Jambi berada pada kategori “Baik” dengan mendapatkan nilai presentase sebesar 75,70% dan tingkat konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi dengan jumlah presentase 74,93%. Sehingga pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar sebesar 0,469% yang dikategorikan “Cukup Kuat”

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nasikha (2024) dengan judul *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Behavioristik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Lamongan*. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran dan ditemukan tingkah laku siswa yang berperilaku negatif pada saat proses pembelajaran khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Metode kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan kemampuan behavioristik siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar melalui uji regresi sederhana dengan memperoleh nilai sebesar didapatkan nilai sig sebesar 0,001 0,05 maka diartikan bahwa variabel lingkungan sekolah dan variabel motivasi belajar berkorelasi atau memiliki hubungan. Selanjutnya nilai koefisien korelasi mendapatkan nilai sebesar 0,529 dengan tingkat hubungan yang sedang (cukup kuat). Kemudian melalui uji koefisien determinan memberikan kontribusi sebesar 38.8% terhadap variabel motivasi belajar. Selanjutnya uji t tabel mendapatkan nilai t hitung 5.280 t tabel 1,68023, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar. Terakhir uji t (hipotesis)

mendapatkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($27.883 > 4.04$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan kemampuan behavioristik siswa.

Rangkuman hasil penelitian terdahulu tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Latar Belakang	Tujuan	Metode	Hasil
1.	<i>Elviana (2024)</i> <i>Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Citeureup.</i>	Permasalahan yang mengindikasikan rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seperti yang dilihat dari aspek fisiologis siswa bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kelelahan pada proses pembelajaran.	Untuk mengukur pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa.	Kuantitatif	Variabel minat belajar peserta didik sebanyak 62,5% berasal dari tingkatan lingkungan non fisik/sosial, dan lingkungan fisik dan akademis
2.	<i>Ramadhan (2024)</i> <i>Pengaruh Lingkungan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP N 19 Kota Jambi.</i>	Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu membuat siswa tidak semangat belajar, disertai lingkungan yang tidak mendukung seperti suasana kelas yang	1. Untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa. 2. Untuk mengetahui tingkat lingkungan belajar.	Kuantitatif	1. Tingkat lingkungan belajar di SMP N 19 Kota Jambi berada pada kategori "Baik" dengan mendapatkan nilai presentase sebesar 75,70%. 2. Tingkat konsentrasi

		gerah, dan ramai.	3. Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar		belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi dengan jumlah presentase 74,93%. Sehingga pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar sebesar 0,469% yang dikategorikan “Cukup Kuat”
3.	Nasikha (2024) <i>Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Behavioristik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Lamongan.</i>	Kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran dan ditemukan tingkah laku siswa yang berperilaku negatif pada saat proses pembelajaran khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.	1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. 2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan behavioristik siswa.	Kuantitatif	1. Hasil uji regresi sederhana dengan memperoleh nilai sebesar 0,001 0,05 maka diartikan bahwa berkorelasi atau memiliki hubungan. 2. Nilai koefisien korelasi mendapatkan nilai sebesar 0,529 dengan tingkat hubungan yang sedang (cukup kuat). 3. Uji koefisien determinan memberikan

					<p>n kontribusi sebesar 38.8% terhadap variabel motivasi belajar.</p> <p>4. Uji t tabel mendapatkan nilai t hitung 5.280 t tabel 1,68023, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan.</p> <p>5. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan kemampuan behavioristik siswa.</p>
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dirumuskan persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Dilihat dari jenis penelitian, ketiganya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian dilihat dari variabel bebas pada penelitian, Elviana (2024), Ramadhan (2024), dan Nasikha (2024), sama-sama memiliki topik kajian yang berfokus pada pengaruh lingkungan sekolah.

Penelitian terdahulu yang relevan juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Ketiganya memiliki perbedaan dalam fokus variabel terikat. Penelitian Elviana (2024) memilih fokus pada pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa secara umum, sedangkan peneliti memilih fokus pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar yang berfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian Ramadhan (2024) mengukur pengaruh lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar secara umum, sedangkan peneliti memilih fokus pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Nasikha (2024) memilih fokus penelitian pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar, dan kemampuan behavioristik pada siswa, sedangkan peneliti hanya berfokus pada variabel motivasi belajar.

Penelitian Elviana (2024), Ramadhan (2024), dan Nasikha (2024) memiliki sumbang silang-sung terhadap kualitas penelitian kuantitatif yang dilakukan peneliti. Peneliti mendapat beberapa referensi mengenai objek penelitian, serta subfokus penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu yang relevan juga dapat membantu peneliti menyusun penelitian yang terarah.

B. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a) Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembela bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan dalam kegiatan pembelajaran dan sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia hakikatnya mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan fungsinya (Cahyani, 2012:4). Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran sekolah yang mewajibkan semua siswa untuk menempuh mata pelajaran tersebut, diseluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai tolak ukur dan merupakan andalan mata pajaran lainnya, sehingga harus mengungguli seluruh mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari pendidikan dasar, SD, SMP, SMA/SMK hingga ke pendidikan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pokok penting yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah atas yang mempunyai tujuan agar peserta didik lancar dalam kegiatan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia di sekolah menjadi pokok dari proses pendidikan di sekolah (Farhrohman, 2017:26). Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar, baik

dalam bentuk lisan maupun tulis. Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi masyarakat Indonesia yang digunakan dalam kegiatan sosial dengan masyarakat lainnya. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa nasional. Oleh sebab itu bahasa Indonesia wajib di pelajari di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi sehari-hari, media yang menjadi perantara manusia dalam bersosialisasi dengan orang lain dilingkungannya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di seluruh jenjang pendidikan. Dalam kegiatan pembelajarannya diupayakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis dan meningkatkan wawasan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik.

b) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah pendidik dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, serta dapat memberi pedoman kepada peserta didik dalam penyelesaian kegiatan pembelajaran. Menurut (Cahyani 2012:53), tujuan pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia di antaranya sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan fungsi/kegunaan, etika secara efektif dan efisien.

- 2) Peserta didik mempunyai rasa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa persatuan masyarakat Indonesia dan sebagai bahasa negara.
- 3) Peserta didik menggunakan dan memahami bahasa Indonesia dengan tepat sesuai dengan kondisi, situasi dan tujuan.
- 4) Peserta didik mampu meningkatkan kemampuan intelektual, perubahan perilaku dan kematangan emosional melalui pembelajaran bahasa Indonesia.
- 5) Peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan memperluas wawasan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia.
- 6) Peserta didik memiliki rasa bangga dan menghargai sastra Indonesia sebagai budaya Indonesia.

c) Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa Indonesia dapat dicapai dengan beberapa aspek dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat ruang lingkup dalam pengajarannya. Menurut (Cahyani, 2012:18), ruang lingkup bahasa Indonesia di bagi menjadi empat yaitu, keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), ketrampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).

- 1) Keterampilan menyimak (*listening skill*) yaitu proses menerima atau menangkap pesan yang disampaikan oleh seseorang secara lisan, seperti mendengarkan berita, lagu dan sebagainya. Menurut

Mianawati (Maryanti dan Fitri 2022:122-123), keterampilan menyimak adalah keterampilan bahasa reseptif yang meliputi menyimak perkataan orang lain, memahami apa yang diceritakan, dibicarakan, dan menceritakan kembali isi yang sudah didengarnya. Keterampilan menyimak atau mendengarkan adalah keterampilan berbahasa yang memusatkan perhatian dan menyimpan informasi yang kita dengar pada suatu pembicaraan dan kegiatan menyimak ini dapat dilatih setiap waktu.

- 2) Keterampilan berbicara (*speaking skill*) yaitu proses menyampaikan pesan kepada orang lain secara lisan. Berbicara merupakan suatu kebutuhan setiap orang sebagai manusia sosial untuk berkomunikasi dengan manusia lain setiap hari. Berbicara dapat diartikan suatu penyampaian ide, isi hati, dan pikiran kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan maksud agar dapat dipahami oleh orang lain (Cahyani, 2012:95). Seseorang akan mengalami proses berpikir mengungkapkan apa yang ada di pikirannya dan juga dapat menyampaikan informasi dengan efektif dalam kegiatan berbicara. Kegiatan merupakan bagian dari kemampuan berbicara yang harus dilatih agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya.
- 3) Keterampilan membaca (*reading skill*) yaitu proses memaknai pesan yang terdapat dalam suatu teks, seperti membaca koran, dan sebagainya. Keterampilan membaca merupakan keterampilan

berbahasa tulis reseptif, karena dengan membaca seseorang dapat menerima suatu informasi dan pengalaman baru (Putri Dkk., 2023:52). Membaca merupakan keterampilan dalam memahami. Keterampilan membaca dapat membantu mengembangkan bagian-bagian dalam kegiatan berbahasa, seperti ejaan, struktur bahasa atau kalimat, dan penulisan. Kegiatan membaca dapat meningkatkan intuisi berbahasa seseorang dengan cara yang sesuai, otak seseorang mencerna informasi kemudian akan disimpan dan informasi tersebut dapat digunakan untuk berbicara maupun menulis.

- 4) Keterampilan menulis (*writing skill*) merupakan sebuah proses menyampaikan pesan kepada seseorang yang dilakukan secara tulis. Menurut Abbas (dalam Suprayogi Dkk., 2021:284), keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menulis suatu gagasan dan pendapat pihak lain. Keterampilan menulis adalah kegiatan mendokumentasikan sebuah informasi ke dalam suatu sarana tulis sebagai bentuk ekspresi diri. Keterampilan menulis ini tidak akan tumbuh sendiri tanpa adanya penguasaan keterampilan berbahasa yang lainnya.

2. Lingkungan Sekolah

a) Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yaitu lingkungan dan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan adalah daerah (kawasan) yang termasuk di dalamnya. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berhubungan atau bersinggungan dengan kehidupan baik secara fisik maupun non fisik (Ramadhan, 2022:17). Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar individu seseorang yang dapat mempengaruhi individu tersebut sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Lingkungan menjadi salah satu sumber utama seseorang dalam belajar, karena dari lingkungan akan terjadi proses interaksi sosial antara satu individu dengan individu lainnya yang di kemudian hari membawa perubahan dari hasil belajar.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang digunakan para peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Sekolah merupakan suatu lembaga yang didirikan sebagai tempat untuk kegiatan belajar peserta didik dengan diawasi oleh guru atau pendidik yang bertujuan membentuk peserta didik yang cerdas (Putri, 2022:24). Di dalam sekolah akan terjadi proses pembelajaran antara pendidik atau guru dengan peserta didik. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang membantu peserta didik dalam proses belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut dilakukan guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah baik secara fisik, sosial maupun akademis yang memberikan kenyamanan bagi para peserta didik dalam terlaksananya proses kegiatan belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran. Menurut Hamalik dan Muslih (dalam Ramadhan 2022:16). Lingkungan sekolah merupakan sesuatu yang ada di sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sekolah merupakan suatu komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah yang mana bagian tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan tingkah laku peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

a. Fungsi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah selain sebagai tempat belajar kedua setelah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah mempunyai peran dalam mengembangkan kepribadian dan potensi peserta didik.

Menurut Hasbullah (dalam Nurbari 2018:17), fungsi lingkungan sekolah di antaranya.

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan

Mengembangkan pribadi peserta didik secara menyeluruh, dan fungsi sekolah yang lebih penting adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan

kecerdasan (Nurbari, 2018:17). Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan dapat diartikan bahwa sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan yang belum diajarkan di lingkungan keluarga, namun sekolah juga mengembangkan kepribadian peserta didik dan menanamkan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi individu peserta didik.

2) Spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran

Sekolah dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan sosial yang bertujuan khusus dalam membentuk individu yang mampu berperan dalam lingkungan sosialnya melalui pendidikan dan pengajaran yang akan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat (Nurbari, 2018:17). Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya perbedaan hak dan kewajiban yang terjadi dalam kelompok masyarakat.

3) Efisiensi

Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi dibidang pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat (Nurbari, 2018:17). Efisiensi dapat diartikan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran akan menjadi lebih efisien karena di dalam sekolah pendidik dapat mendidik peserta di dalam jumlah besar, dan di dalam sekolah terdapat program

pembelajaran yang telah tersusun secara sistematis dan sudah dirancang guna membantu proses pembelajaran yang diharapkan.

4) Sosialisasi

Sekolah mempunyai fungsi penting dalam proses sosialisasi yaitu dengan membantu peserta didik menjadi makhluk sosial yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Nurbari, 2018:17). Peserta didik dapat mengetahui budaya, aturan yang berkembang dalam suatu masyarakat yang nantinya individu tersebut dapat beradaptasi dan mampu mengambil tindakan untuk melakukan pengembangan bagi lingkungan sekitarnya dan berperan aktif ketika peserta didik terjun di lingkungan masyarakat.

5) Konservasi dan transmisi kultural

Memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat (Nurbari, 2018:17). Sekolah sebagai lembaga yang melestarikan budaya yang berkembang di masyarakat dan mempunyai fungsi menyampaikan warisan budaya kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan budaya yang diterapkan di dalam lingkungan sekolah, sehingga peserta didik akan tetap mewariskan budaya agar tidak hilang tergerus oleh perubahan zaman.

6) Transisi dari rumah ke masyarakat

Melatih peserta didik berdiri sendiri dan bertanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat (Nurbari, 2018:17). Sekolah mempunyai fungsi melatih peserta didik untuk memiliki sikap tanggung jawab dan mandiri akan tugas dan kewajibannya di sekolah. Hal ini dikarenakan untuk melatih peserta didik sebelum terjun di lingkungan masyarakat agar tidak bergantung pada orang lain.

b. Macam-Macam Lingkungan Sekolah

Menurut Daryono (dalam Ramadhan 2022:17), Lingkungan sekolah dibagi menjadi 2 yaitu, lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial.

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah bentuk berupa fisik yang terdapat di lingkungan sekolah. Lingkungan fisik ini berupa sarana, prasarana, dan kondisi sekolah yang berfungsi memberikan kemudahan kepada guru untuk melaksanakan. Pembelajaran (Ramadhan, 2022:17).

a) Sarana Sekolah

Sarana merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai media dalam membantu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Sarana belajar merupakan peralatan yang membantu peserta didik dalam

proses pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif (Elviana, 2024:25). Selain memfasilitasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran, sarana juga memberikan pelayanan kepada pendidik dalam proses berlangsungnya pembelajaran guna memberikan kemudahan kepada pendidik agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan standarisasi dan kegiatan belajar mengajar yang dihasilkan sangat berkualitas.

Dalam pasal 42 Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran”. Sarana yang harus disediakan sekolah meliputi benda yang berbentuk fisik di antaranya, buku bacaan, papan tulis, alat tulis, LCD atau proyektor, dan lain. Sebagainya.

b) Prasarana Sekolah

Prasarana adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai penunjang utama dalam sebuah proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Dapat diartikan bahwa prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi

penunjang utama atas terselenggaranya kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada Pasal 42 Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas terdapat rumah ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, tempat olahraga, tempat beribadah, dan tempat bermain”.

Dari uraian tersebut, prasarana sekolah meliputi, ruang kelas yang nyaman, toilet yang bersih, Mushola yang nyaman, parkir yang cukup luas, ruang perpustakaan, laboratorium, lapangan, ruang tata usaha, kantin, toilet, ruang BK, kantor, koperasi, UKS, ruang OSIS, dan ruangan khusus ekstrakurikuler. Bukan hanya itu prasarana juga meliputi peralatan yang ada di ruang perpustakaan, laboratorium, peralatan olahraga. Kelengkapan peralatan menjadi utama dalam mendukung proses pembelajaran.

c) Kondisi di sekitar Sekolah

Kondisi di sekitar lingkungan sekolah merupakan sebuah keadaan yang berada di sekitar sekolah (Ramadhan, 2022:18). Kondisi atau keadaan ini meliputi bangunan-bangunan di sekitar sekolah misalnya perumahan, pabrik, pasar, jalan raya dan lain sebagainya. Lingkungan di sekitar

sekolah sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Posisi sekolah yang berdekatan dengan tempat ramai yang mengakibatkan kebisingan akan berdampak pada pembelajaran yang tidak kondusif, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak fokus dan kurang konsentrasi ketika kegiatan pembelajaran. Selain itu, suhu udara yang terlalu panas juga menyebabkan peserta didik menjadi gerah dan tidak nyaman belajar di dalam ruang kelas.

Dari beberapa kondisi lingkungan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di sekolah agar berjalan dengan baik dan nyaman, maka harus memperhatikan beberapa hal di antaranya.

- (1) Bangunan sekolah berada jauh dari tempat yang ramai, kondisi sekolah harus benar-benar nyaman maka tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
- (2) Menyediakan lingkungan sekolah yang bersih, menyediakan tempat sampah dan terdapat tanaman yang digunakan untuk mengurangi rasa panas di lingkungan sekolah.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berkaitan dengan hubungan komunikasi antar warga sekolah. Menurut Triwiyanti

(Dalam Elviana, 2024:26), lingkungan sosial meliputi hubungan peserta didik dengan temannya, hubungan peserta didik dengan guru, hubungan peserta didik dengan staf.

a) Hubungan Peserta Didik dengan Temannya

Hubungan peserta didik dengan peserta didik lainnya, di mana peserta didik membiasakan dan membentuk hubungan yang baik dengan peserta didik lainnya (Elviana, 2024:26). Adanya hubungan yang baik antar sesama peserta didik dapat memunculkan semangat untuk belajar dan berprestasi. Pergaulan yang sehat dan saling mendukung dengan teman dalam kegiatan belajar akan membuat anak lebih semangat dan meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya.

b) Hubungan Peserta Didik dengan Guru

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik karena adanya interaksi peserta didik dengan guru (Elviana, 2024:26). Proses belajar mengajar di sekolah yang melibatkan peserta didik dengan guru akan mempengaruhi semangat belajar peserta didik, cara belajar dan hasil belajar peserta didik beserta minat dan ketertarikan yang muncul dari dalam individu peserta didik.

c) Hubungan Peserta Didik dengan Staff Sekolah

Bukan hanya hubungan peserta didik dengan peserta didik lainnya dan hubungan peserta didik dengan guru, namun peserta didik juga harus membangun hubungan yang baik dengan staf sekolah. Kegiatan di sekolah bukan hanya belajar melainkan peserta didik juga harus berinteraksi dengan orang lain (Elviana, 2024:26). Agar hubungan antara peserta didik dengan staf sekolah terjalin dengan baik terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya.

- (1) Peserta didik dengan staf sekolah dalam bekerja sama untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- (2) Staf bidang administrasi memberikan pelayanan administrasi kepada peserta didik dengan ramah dan tidak mempersulit peserta didik sehingga tidak ada jarak antar peserta didik dengan staf sekolah khususnya pada bidang administrasi.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang dan menyebabkan individu bertindak untuk melakukan sesuatu. Motif tidak dapat dilihat dalam tingkah lakunya yang berupa dorongan, rangsangan untuk membangkitkan suatu tenaga atau pikiran untuk melakukan tindakan. Menurut Kholid (Dalam Rahman, 2021:291), motivasi dapat diartikan sebagai keinginan dan perilaku yang diarahkan dalam sebuah tujuan. Motivasi merupakan sebuah keinginan pada seseorang yang menyebabkan adanya suatu perubahan pada diri seseorang sehingga memunculkan atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dikarenakan terdapat suatu tujuan, keinginan dan kebutuhan yang ingin dicapai.

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan, pemahaman, keterampilan, dan sikap (Tanjung dkk., 2021:89). Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan belajar akan merubah pola pikir dan tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih baik. Belajar merupakan kegiatan yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan disengaja sehingga terjadi adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar juga dapat diartikan sebagai interaksi individu dengan lingkungannya, di

mana seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang diperoleh dari lingkungannya.

Menurut Donald (Dalam Rahman, 2021:292), motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar akan melaksanakan kegiatan belajar dengan semangat dan bersungguh-sungguh. Begitu pun sebaliknya seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar yang kuat akan menyebabkan tidak adanya rasa semangat, tidak adanya dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sangat berpengaruh dengan hasil belajar yang tidak akan mencapai tujuan yang ingin dicapai, dikarenakan kurangnya semangat dan rasa malas untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar bisa kapan saja muncul ketika seseorang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga dapat menyebabkan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan atau aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan pada seseorang untuk melakukan kegiatan yang berupa proses belajar sehingga mencapai tujuan dengan baik. Motivasi belajar dalam diri seseorang akan muncul ketika seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu, sehingga memunculkan suatu hasrat atau dorongan pada diri individu

untuk melakukan sebuah tindakan belajar guna untuk mencapai tujuan dengan baik.

b. Indikator Motivasi Belajar

Minat belajar merupakan ketertarikan dan rasa senang peserta didik terhadap kegiatan belajar. Ketertarikan kepada kegiatan pembelajaran dan memperhatikan atau mengingat proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat empat indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa (Faturrohman dan Sylistyorini, 2018:174). Keempat indikator minat belajar tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1) Perasaan Senang

Perasaan senang biasanya ditandai dengan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran (Elviana, 2024:21). Peserta didik mengikuti dan memperhatikan pembelajaran.

2) Perhatian

Perhatian siswa biasanya meliputi ketekunan siswa dalam belajar (Elviana, 2024:21). Peserta didik fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru atau pendidik, konsentrasi penuh dalam pembelajaran.

3) Ketertarikan

Ketertarikan siswa biasanya ditandai dengan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran dan tidak adanya kepuasan

dalam kegiatan belajar. Ketertarikan ditandai dengan adanya gaya dorong berupa pengalaman yang dirangsang oleh individu seperti memiliki buku, mengingat pelajaran sebelumnya, dan mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki (Elviana, 2024:21).

4) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa ditandai dengan siswa saling terlibat dan bekerja sama dalam kegiatan di sekolah (Elviana, 2024:21). Keterlibatan siswa biasanya ditandai dengan peserta didik yang aktif pada kegiatan tanya jawab, ikut andil dalam kegiatan kelompok, dan ikut bertanggungjawab dengan kebersihan di kelas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (Uno, 2011:23).

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri individu. Motivasi intrinsik sangat diperlukan untuk memunculkan atau menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik (Uno, 2011:23). Peserta didik yang memiliki motivasi dari dalam dirinya atau motivasi intrinsik akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan meningkatkan minat belajar. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi, adanya

penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan sebuah keinginan untuk mencapai suatu hal karena ingin mendapatkan penghargaan dari luar (Uno, 2011:23). Seseorang dikatakan memiliki motivasi ekstrinsik untuk belajar ketika peserta didik memiliki tujuan di luar dari hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai ranking nomor 1 di kelas, bukan hal itu saja motivasi ekstrinsik ini muncul ketika seseorang ingin mendapatkan pujian.

d. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut (Uno, 2011:23), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan berhasil (Ali dkk., 2022:1557). Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi

tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu (Ali dkk., 2022:1557). Seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua, dari keterangan diatas tampak bahwa "keberhasilan" siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya, dan karena kebutuhan untuk belajarnya.

3) Adanya harapan atau cita-cita di masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka (Ali dkk., 2022:1557). Seseorang yang memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi akan menunjukkan kinerja yang baik dalam kegiatan belajar, hal tersebut dilakukan karena adanya dorongan dari dalam individu tersebut untuk mencapai suatu harapan tersebut.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik (Ali dkk., 2022:1557). Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak atau teman-temannya.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna (Ali dkk., 2022:1558). Ketika belajar baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, ice breaking, model pembelajaran yang menarik dan sebagainya.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar siswa, dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajarnya (Ali dkk., 2022:1558). Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa munculnya motivasi belajar dari dalam diri siswa yakni dengan mempunyai keinginan untuk berhasil, kebutuhan untuk belajar, dan harapan juga cita-citanya dimasa depan. Mendapatkan apresiasi dalam belajar, dan berada dalam suasana belajar yang kondusif juga merupakan sebab munculnya motivasi belajar siswa.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses pembelajaran (Abdurrahman, 2003:37). Seorang peserta didik akan mendapatkan perubahan dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran yang hasilnya ditunjukkan dengan nilai angka yang diberikan oleh guru.

Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan belajar akan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk menjadi lebih baik. Perubahan tersebut tentunya sangat mempengaruhi tingkah laku

seseorang untuk menjadi lebih baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Setelah melalui proses belajar peserta didik memperoleh suatu hasil. Hasil belajar diartikan sebagai suatu kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Abdurrahman (dalam Zaini, 2021:297), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses kegiatan belajar.

Dalam hal ini, prestasi belajar diartikan peserta didik sebagai puncak dari kegiatan belajar dan peserta didik mendapatkan kemampuan dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran bisa berupa pengetahuan, wawasan, perilaku atau tingkah laku peserta didik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Ainurrahman (dalam Zaini, 2021:298) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut akan diuraikan. Sebagai berikut.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar secara spesifik digolongkan menjadi 8 faktor, kedelapan faktor internal tersebut yaitu, karakter peserta didik, sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan ajar, kemampuan

menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar (Zaini, 2021:298).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi 4 yaitu, faktor pendidik, faktor lingkungan, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya berasal dari dalam diri individu atau peserta didik, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik (Zaini, 2021:298). Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh bagi hasil belajar peserta didik.

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar dinilai sangat penting bagi peserta didik, karena dari hasil belajar seseorang dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai secara maksimal atau tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Dalam hal ini, tentunya terdapat tujuan penilaian dari hasil belajar.

Menurut Muhibbinsyah (dalam Zaini, 2021:298), tujuan penilaian hasil belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar.
- 2) Mengetahui posisi peserta didik dalam kelompok kelas.

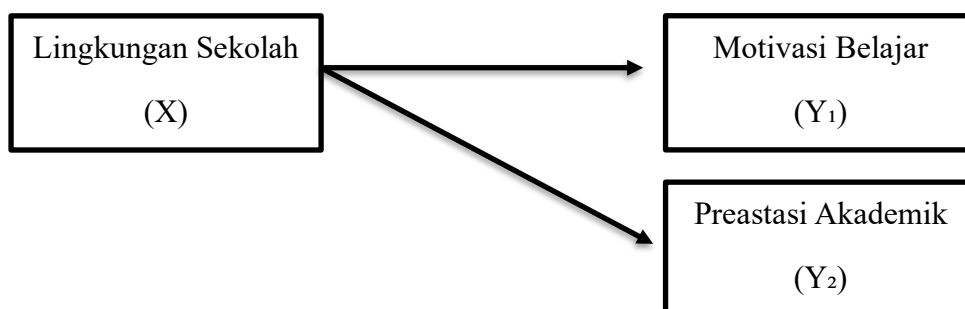
- 3) Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar.
- 4) Mengetahui segala upaya peserta didik dengan menggunakan kemampuan kognitif dalam proses pembelajaran.
- 5) Mengetahui hasil dari metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar siswa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar dan sampai mana kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik dari proses belajar, apakah tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan tercapai dengan baik dan maksimal, dan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sudah tepat.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada teori yang sudah dijabarkan pada bagian kajian pustaka, sehingga kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat atau dugaan sementara dan masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sekaligus diputuskan untuk dijadikan hipotesis penelitian (Setyawan, 2021:7).

Ha Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap semangat belajar, dan prestasi akademik siswa kelas XI TKJ di SMK NU 1 Karanggeneng.

H₀ Lingkungan sekolah tidak mempengaruhi semangat belajar, dan prestasi akademik siswa kelas XI TKJ di SMK NU 1 Karanggeneng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Terdapat 3 rancangan pada penelitian ini yang digunakan penyusun dalam proses pengumpulan data atau informasi yaitu, jenis dan metode penelitian, variabel penelitian, dan lokasi penelitian. Ketiga rancangan penelitian tersebut akan diuraikan penyusun sebagai berikut.

1. Jenis dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif membutuhkan sampel sebagai dasar indikator utama dalam mengambil kesimpulan dan ketepatan dalam penggunaan instrumen dan mengukur variabel (Sugiyono, 2016:7). Metode ini merupakan metode yang penelitiannya berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan utama dari pemilihan jenis ini karena dalam prosesnya mendapatkan data berupa angka-angka valid dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang objektif, terperinci dan terukur, serta mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan hasil belajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis korelasi. Tujuan menggunakan teknik analisis korelasi ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan atau keterkaitan antara variabel lingkungan sekolah (X), dengan variabel motivasi belajar (Y_1), dan variabel

hasil belajar (Y_2). Teknik ini membantu peneliti untuk memahami apakah terdapat pola hubungan antara variabel, seberapa kuat hubungan tersebut, dan arah hubungan apakah positif, negatif, atau tidak ada hubungan.

Teknik analisis korelasi merupakan teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut, sehingga tidak dapat memanipulasi variabel yang dihasilkan (Sugiyono, 2017:153). Teknik analisis korelasi merupakan suatu metode penelitian yang melihat hubungan antara suatu variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk angka dalam arti sebenarnya dan tidak memungkinkan peneliti untuk memanipulasi data.

2. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:39), variabel penelitian meliputi, variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas mempunyai makna sebagai suatu kondisi atau nilai yang menyebabkan perubahan atau pengaruh terhadap kondisi dan nilai lainnya. Menurut Soesilo (dalam Ulfah, 2021:346), variabel bebas merujuk pada variabel yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi dan menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas disimbolkan dengan huruf

(X), dalam penelitian variabel bebas yang dimaksud adalah lingkungan sekolah.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan objek dalam penelitian ini yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X) (Ulfah, 2021:347). Variabel terikat biasanya disimbolkan dengan huruf (Y), yang dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar (Y_1), dan prestasi akademik (Y_2).

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK NU 1 Karanggeneng, yang terletak di jl. Raya Simo Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Adapun alasan memilih lokasi ini karena adanya ketertarikan melakukan penelitian berdasarkan lingkungan sekolah dalam mempengaruhi motivasi belajar (Y_1) dan prestasi akademik (Y_2) di SMK NU 1 Karanggeneng yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh unit dan elemen yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik secara spesifik yang ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat mengambil kesimpulan di akhir penelitian (Sugiyono 2017:117). Populasi merupakan ruang lingkup satu wilayah yang meliputi subjek dan hasil kesimpulan penelitian.

Populasi diartikan sebagai subjek dari penelitian yang kemudian di sebutkan dalam hasil akhir penelitian. Berikut populasi peserta didik SMK NU 1 Karanggeneng yang diambil oleh peneliti.

Rangkuman hasil populasi siswa tersebut disajikan dalam tabel tersebut:

Tabel 3.1
Populasi Siswa SMK NU 1 Karanggeneng
Kelas XI TKJ

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI TKJ	27
2.	XI TKJ	26
Jumlah		53

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data informasi (Sugiyono, 2016:81). Sampel tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan data yang nantinya dapat ditarik kesimpulan. Sampel merupakan bagian dari seluruh karakteristik populasi sebanyak orang yang diperlukan dalam penelitian. Jika seluruh populasi dalam penelitian kurang dari 100, seluruh populasi dapat digunakan sebagai sampel. Namun, jika populasi penelitian lebih dari 100, sampel penelitian cukup dengan 10-25% atau menghitung sampel dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2010:104).

Penelitian ini terdapat 53 populasi, sehingga dapat diartikan populasi kurang dari 100, maka dalam penelitian ini menggunakan 100% atau seluruh jumlah populasi sebagai sampel. Berdasarkan hal tersebut,

maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 53 siswa/responden yang diambil dari siswa kelas XI TKJ di SMK NU 1 Karanggeneng.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan. Tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data utama (Sugiyono, 2017:224). Terdapat 4 teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Ke-empat teknik pengumpulan data yang sudah disebutkan, akan diuraikan sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dan tersusun dari berbagai proses biologis, psikologis, dan merupakan dasar kegiatan pemuat penelitian terhadap suatu objek (Sugiyono, 2017:226). Teknik observasi merupakan kegiatan mengamati secara cermat dan langsung terhadap suatu objek untuk mengumpulkan data atau informasi secara kompleks.

Tujuan dari dilakukannya teknik observasi pada penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung tentang suatu objek, memahami perilaku objek, mengidentifikasi pola, serta memahami objek dari sumber lain. Teknik observasi juga bertujuan untuk mendapatkan deskripsi rinci atau peristiwa, serta menyusun kesimpulan berdasarkan pengelihatian dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah di SMK NU 1 Karanggeneng.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan oleh dua individu dengan cara tatap muka dan melakukan tanya jawab guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara bertujuan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2017:231). Disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses tanya jawab yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang mendalam secara langsung terkait dengan penelitian. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual.

Adanya teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data terkait dengan kondisi dan situasi di SMK NU 1 Karanggeneng. Informasi yang diperlukan dalam teknik wawancara sebagai berikut.

- a. Keadaan siswa di SMK NU 1 Karanggeneng tahun 2024/2025.
- b. Prestasi akademik atau hasil belajar siswa di SMK NU 1 Karanggeneng 2024/2025.

3. Teknik Angket atau Kuesioner

Teknik angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab (Sugiono, 2017:142). Tujuan teknik angket atau kuesioner adalah untuk mengukur hal-

hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa itu terlihat juga menjadi hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang berupa pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk dijawab. Data yang sudah didapat dari responden melalui pertanyaan yang telah dirancang secara baik dan tertulis. Penyusunan angket dalam penelitian ini menggunakan *skala likret* sebagai alat pengukuran. *Skala likret* merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok (Sugiyono, 2016:142). Skala pengukuran diaplikasikan pada angket variabel lingkungan sekolah (X), angket variabel motivasi belajar (Y_1) dan variabel prestasi akademik (Y_2), yang mengharuskan responden memilih tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pertanyaan yang sudah disusun.

Sebelum pertanyaan disusun menjadi item-item instrumen, untuk mempermudah peneliti dalam membuat instrumen maka dibuatlah kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Lingkungan Sekolah (X)

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Soal	Jumlah Soal
Lingkungan Sekolah	Lingkungan fisik	Fasilitas sekolah (sarana prasarana)	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		Suasana di sekolah	7, 8, 9	3
	Lingkungan sosial	Hubungan peserta didik dengan temannya	10, 11, 12, 13	4
		Hubungan peserta didik dengan guru	14, 15, 16, 17, 19	5
		Hubungan peserta didik dengan staff	20	1

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar (Y₁)

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Motivasi Belajar	Perasaan senang	1, 2, 3	3
	Ketertarikan	4, 5, 6, 7	4
	Perhatian	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	8
	Keterlibatan	16, 17, 18, 19, 20	5

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen dalam proses pemerolehan data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Menurut Riduwan (dalam Selviana, 2024:46) dokumentasi merupakan pemerolehan data yang didapatkan secara langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan yang dilakukan pada saat proses penelitian berlangsung. Pada proses dokumentasi ini akan di dapatkan informasi yang telah digali atau didapatkan dari proses penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan sebagai penyimpan informasi dari proses

pengumpulan dan pengelolaan data dalam bentuk tertulis, visual, atau audio sebagai bukti informasi, atau referensi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan dalam pengumpulan data dan digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016:102). Oleh karena itu instrumen penelitian diartikan sebagai proses dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya, observasi, pedoman wawancara, dan angket. Ketiga instrumen penelitian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang berisi daftar indikator atau aspek yang diamati, yang digunakan peneliti untuk mencatat penemuan. Tujuan lembar observasi untuk mengumpulkan secara langsung di lapangan melalui pengamatan terhadap objek penelitian, baik itu perilaku manusia, proses kerja, maupun gejala alam (Sugiyono, 2016:145). Jadi, lembar observasi digunakan untuk mencatat proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek penelitian guna untuk mencari informasi dalam pengumpulan data. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan indra pengelihat, yaitu dengan melihat kondisi di lingkungan sekolah khususnya pada sarana prasarana, hubungan siswa dengan siswa, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan staf sekolah.

Lembar observasi berisi pernyataan-pernyataan untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah di SMK NU 1 Karanggeneng. Lembar observasi diberikan kepada siswa XI TKJ untuk dilihat bagaimana keadaan lingkungan di sekolah. Lembar observasi variabel lingkungan sekolah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Lembar Observasi
Variabel Lingkungan Sekolah (X)

Nama :
Kelas :
Jurusan :

Petunjuk Pengisian

YA : (2)
TIDAK : (1)

Berilah tanda centang (✓) pada kotak atau pilihan jawaban yang diinginkan.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Ketersediaan meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa membuat proses belajar berjalan dengan nyaman		
2.	Ruang kelas dilengkapi papan tulis beserta alat tulis sangat membantu dalam pembelajaran		
3.	Kipas angin yang berfungsi disetiap kelas menjadikan proses belajar lebih fokus dan nyaman		
4.	Penggunaan buku pegangan oleh siswa membantu siswa untuk belajar mandiri		
5.	Penggunaan media LCD atau proyektor membuat pembelajaran lebih menarik		
6.	Suasana belajar yang baru yang dilakukan di ruang perpustakaan, dan ruang LAB membuat suasana belajar menjadi lebih semangat		
7.	Ventilasi udara yang cukup membuat kelas lebih nyaman digunakan dalam proses pembelajaran		

8.	Suasana belajar di kelas akan nyaman dan siswa lebih fokus jika ruang kelas terasa sejuk dan tidak panas		
9.	Ruang kelas jauh dari keramaian membuat saya lebih focus dalam memahami materi		
10.	Berhubungan baik dengan teman sekelas		
11.	Metode diskusi yang diberikan guru membantu saya lebih aktif dalam kegiatan berkelompok		
12.	Berani bertanya kepada teman ketika kurang faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru		
13.	Siswa dapat berinteraksi baik dengan teman sekolah sehingga membuat nyaman belajar di kelas		
14.	Hubungan guru dengan siswa yang baik membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan		
15.	Penggunaan bahasa dengan baik yang dilakukan oleh guru membuat siswa lebih tertarik mendengarkan penyampaian materi		
16.	Pemberian energi positif oleh guru kepada siswa dengan cara berkomunikasi menanyakan kabar siswa, berbicara dengan raut muka bahagia membuat siswa lebih semangat dalam kegiatan belajar		
17.	Pemberian kesempatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam mengambil keputusan membuat saya lebih aktif dan ikut serta dalam kegiatan diskusi		
18.	Kepala sekolah sudah menempuh pendidikan S2 sehingga memahami lingkungan sekolah		
19.	Seluruh guru sudah menempuh S-1 sehingga guru dapat menguasai, dan dapat memahami kondisi siswa di kelas		
20.	Pemberian pelayanan yang baik oleh staf sekolah kepada siswa membuat siswa lebih nyaman berada di sekolah		

2. Lembar Wawancara

Lembar Wawancara merupakan dokumen yang berisi daftar pertanyaan yang digunakan dalam proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber yang mempunyai kaitan dengan masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016:141). Lembar wawancara memiliki fungsi yaitu untuk pengambilan data di lapangan dengan cara bertatap muka dengan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui prestasi akademik atau hasil belajar siswa melalui raport semester yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Tujuan dari menggunakan lembar wawancara itu sendiri untuk

membimbing dan memfokuskan proses tanya jawab dalam menggali informasi dan data yang didapatkan melalui proses tanya jawab secara langsung, sehingga informasi yang terkumpul menjadi lebih terarah, terstruktur, dan relevan dengan tujuan penelitian atau pengumpulan data.

3. Lembar Kuesioner atau Angket

Lembar kuesioner ini berupa susunan dan rangkaian pertanyaan dalam bentuk tulis yang berhubungan dengan penelitian dan harus dijawab oleh responden dari sampel yang telah ditentukan (Sugiyono, 2016:142). Lembar kuesioner merupakan sebuah instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden. Pengisian lembar kuesioner atau angket ini digunakan untuk mengetahui pandangan dari subjek penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik peserta didik.

Tujuan dari pengumpulan data dalam bentuk kuesioner atau angket ini adalah untuk memperoleh data, informasi, dan latar belakang dari subjek penelitian yang digunakan sebagai sampel yang mana akan diolah melalui SPSS. Lembar kuesioner dan angket diberikan kepada siswa SMK NU 1 Karanggeneng kelas XI TKJ. Lembar kuesioner variabel motivasi belajar berisi sejumlah pernyataan meliputi empat indikator yaitu, perasaan senang ketertarikan, perhatian, keterlibata.. lembar kuesioner variabel motivasi belajar dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Lembar Kuesioner atau Angket
Variabel Motivasi Belajar (Y₁)

Nama :

Kelas :

Jurusan :

Petunjuk Pengisian

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda centang (✓) pada kotak atau pilihan jawaban yang diinginkan.

No.	Pertanyaan	SS (5)	S (4)	RG (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Fasilitas sekolah yang memadai membuat saya merasa nyaman dalam proses pembelajaran					
2.	Perhatian guru kepada siswa saat proses belajar membuat saya senang dan mudah menangkap materi yang disampaikan					
3.	Metode pembelajaran berbasis game yang digunakan oleh guru membuat saya tidak merasa bosan atau jenuh pada setiap proses pembelajaran					
4.	Penggunaan media LCD membantu saya lebih semangat belajar dan membantu dalam memahami materi					
5.	Media pembelajaran kreatif yang diberikan oleh guru membuat saya tertarik mengikuti kegiatan belajar					
6.	Kegiatan belajar di luar kelas yang dilakukan oleh guru membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan					

7.	Penyampaian materi oleh guru yang didampingi dengan pemutaran film atau video pendek membuat saya lebih tertarik pada kegiatan belajar					
8.	Komunikasi guru yang baik terhadap siswa dalam penyampaian materi membuat saya nyaman dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru					
9.	Pujian yang diberikan oleh guru membuat saya lebih semangat belajar					
10.	Guru menghargai setiap pertanyaan saya membuat saya tertarik dalam memahami materi					
11.	Guru menjelaskan materi dengan berdiri membuat saya lebih tertarik dan fokus terhadap materi yang disampaikan					
12.	Penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan berjalan menguasai kelas membuat saya lebih fokus dalam memahami apa yang disampaikan guru					
13.	Suasana kelas yang tidak panas membuat saya lebih mudah memahami materi pembelajaran					
14.	Metode pembelajaran yang kreatif dan tidak monoton membuat pembelajaran semakin menarik					
15.	Penggunaan metode diskusi memberikan peluang besar bagi saya untuk berkontribusi dalam kegiatan berkelompok					
16.	Penggunaan media audio visual yang dilakukan oleh guru membuat saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran awal hingga akhir					
17.	Pemberian point atau nilai bagi siswa yang rajin bertanya membuat saya lebih aktif untuk bertanya jika ada materi yang kurang saya fahami					
18.	Pembelajaran berbasis kuis membuat saya lebih tertarik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					
19.	Pemberian <i>reward</i> atau hadiah oleh guru sebagai bentuk apresiasi membuat saya semangat mengerjakan tugas diberikan oleh guru					
20.	Ulangan harian berbasis kuis yang dilakukan oleh guru menggunakan hp dan laptop membuat saya lebih semangat mengerjakan ulangan harian					

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2017:241). Analisis data dilakukan untuk mengetahui penelitian tingkat "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI TKJ di SMK NU 1 Karangeneng". Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan dapat dianalisis. Teknik analisis data terbagi dalam tiga komponen, yaitu analisis data hasil lembar observasi, analisis data hasil angket, dan analisis data hasil wawancara.

1. Teknik Analisis Data Hasil Lembar Observasi

Analisis data lembar observasi dilakukan setelah peneliti memperoleh data hasil observasi yang diperoleh dari jawaban siswa kelas XI TKJ. Tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data lembar observasi, terdapat langkah-langkah dalam mengubah skor dalam setiap butir pertanyaan dengan skor sebagai berikut.

Tabel 3.4
Tabel Konversi Skala Hasil lembar Observasi

Alternatif Jawaban	Skor
Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

Skor yang didapat dari hasil lembar observasi akan dijumlahkan kemudian diubah menjadi presentase dengan cara membagi skor ideal dari setiap angket dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase pencapaian} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil perhitungan di atas diukur dan disesuaikan dengan tabel kriteria kelayakan lingkungan sekolah. Tabel interpretase dibagi ke dalam empat kategori dengan skala berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Presentase

Skor Rata-rata (%)	Interpretasi	Disertakan
75 – 100	Sangat Layak	Sangat Baik
50 – 74,90	Layak	Baik
25 – 49,90	Tidak Layak	Tidak Baik
0 – 24,99	Sangat Tidak Layak	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Arikunto, 2006:154)

2. Teknik Analisis Data Hasil Angket atau Kuesioner

Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen lembar kuesioner atau angket adalah *skala likert*. Analisis skor *skala likert* yang digunakan pada lembar angket adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Skala Likert
Kategori Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2016:93)

Perhitungan angket yang sudah diisi oleh peserta didik menggunakan *skala likert* kemudian diakumulasikan hasil angket sesuai dengan tabel di atas. Setelah perhitungan menggunakan *skala likert* data yang sudah diperoleh akan uji kembali menggunakan aplikasi *SPSS*. Data tersebut akan dihitung dengan empat teknik diantaranya, uji validitas, uji

normalitas, uji linear sederhana, dan uji t (hipotesis) yang dijabarkan di bawah ini.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Lembar kuesioner atau angket disebar, akan dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut.

1) Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu derajat ketetapan menggunakan alat ukur (Sugiyono, 2017:125). Uji validitas lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan kemampuan behavioristik yaitu menggunakan uji korelasi pearson product moment (r) dengan bantuan SPSS. Untuk mengetahui item pernyataan valid atau tidak valid dengan membandingkan r -hitung. Dasar pengambilan uji validasi sebagai berikut.

a) Perbandingan nilai r hitung dengan r tabel

Jika nilai r hitung $>$ r tabel = Valid

Jika nilai r hitung $<$ r tabel = Tidak valid

b) Melihat nilai Signifikansi (Sig)

Jika nilai Signifikansi $<$ 0.05 = Valid

Jika nilai Signifikansi $>$ 0.05 = Tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten (Sugiyono, 2017:130). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alfa Cronbach* di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien

reliabilitas. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS.

b. Uji Normalitas dan Linearitas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui data, apakah data berasal dari populasi normal atau tidak normal (Sugiyono, 2017:171). Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memeriksa data yang digunakan dalam analisis statistik memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 27. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan metode yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2017:323). Uji linearitas bertujuan untuk menverifikasi apakah hubungan yang diamati antara variabel-variabel tersebut memang linear atau tidak. Uji

linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 27*.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan terdapat hubungan yang linear.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan metode statistik untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017: 228). Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratn hubungan antar variabel. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 27*. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berkorelasi.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berkorelasi.

Selanjutnya yaitu dengan melihat nilai *Pearson Correlation* untuk mengetahui arah hubungan apakah bersifat positif atau negatif.

Untuk mengetahui tingkat keeratn hubungan antar variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yaitu dengan melihat nilai *Pearson correlation* yang kemudian diukur menggunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7
Interval Koefesien

Interval Koefesien	Tigkat Pengaruh
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang (Cukup Kuat)
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber (Sugiyono 2018:274)

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel *independent* dan variabel *dependent* (Sugiyono, 2017:260). Syarat uji regresi linear sederhana adalah telah dilakukannya uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan terdapat pengaruh.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada R Square yang nantinya hasil nilai R square dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai R Square} \times 100\% = 17.6\%$$

e. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dalam satu model regresi (Sugiyono, 2017:81).

Uji simultan (F) digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian mengenai “Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI TKJ di SMK NU 1 Karanggeneng” digunakan uji simultan (F).

Dalam penelitian ini menggunakan model *anova* dengan bantuan SPSS. Diajukan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Teknik Analisi Data Hasil Lembar Wawancara

Analisis data dilakukan setelah memperoleh nilai hasil belajar siswa setelah melakukan wawancara dengan cara bertatap muka dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar kelas XI TKJ SMK NU 1 Karanggeneng. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai prestasi akademik atau hasil belajar siswa. Analisis statistik deskriptif ini menggunakan tabel distribusi frekuensi, skor rata-rata, skor minimum, dan skor maksimum (Rahmah, 2016:35). Setelah mendapatkan nilai prestasi akademik, tahap selanjutnya yakni menghitung tabel frekuensi, nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum yang digunakan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah

terhadap prestasi akademik siswa. Teknik analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari *SPSS*.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SMK NU 1 Karanggeneng

SMK NU 1 Karanggeneng (SMK NUSAKA) adalah sekolah menengah kejuruan unggulan swasta di bawah Yayasan Matholiul Anwar, berlokasi di Jl. Raya Simo Sungelebak, Karanggeneng, Lamongan, Jawa Timur. Secara resmi terdaftar dengan nomor NIPSN 20506265 dan SK pendirian sekolah nomor 261/39.8.4/B-86. SMK NU 1 Karanggeneng Saat ini dipimpin oleh Mohammad Fatihun Naim Zaki, M.Pd. menyelenggarakan pendidikan kejuruan berkualitas dengan Kurikulum Merdeka dan akreditasi A yang menunjukkan standar kualitasnya dalam berbagai aspek, termasuk kurikulum, fasilitas, dan kegiatan pembelajaran (<https://www.smknu1karanggeneng.sch.id/> diakses Rabu, 16 Juli 2025).

SMK NU 1 Karanggeneng adalah SMK swasta dengan gelar SMK Pusat Keunggulan dan 7 program keahlian seperti Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer & Jaringan, Desain Komunikasi Visual, Akuntansi, Layanan Perbankan, dan Bisnis Digital. Selain itu, sekolah ini memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, Jurnalistik, PK IPNU IPPNU, Dewan Penegak, Voli, Futsal, Band, Paskibra, Banjari, dan lainnya. SMK NU 1 Karanggeneng memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi di bidang

akademik dan non-akademik, menciptakan individu berkualitas dengan keunggulan dalam berbagai aspek kehidupan (<https://www.smknu1karanggeneng.sch.id/> diakses Rabu, 16 Juli 2025).

SMK NU 1 Karanggeneng, yang pada awalnya bernama SMEA-NU 1 Karanggeneng, merupakan sebuah tonggak sejarah dalam dunia pendidikan di Kabupaten Lamongan. Didirikan pada tanggal 1 Juli 1986, sekolah ini menjadi sekolah menengah kejuruan (SMK) pertama yang berdiri di lingkungan pondok pesantren di Lamongan dan juga SMK pertama yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Lamongan (<https://www.smknu1karanggeneng.sch.id/> diakses Rabu, 16 Juli 2025).

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK NU 1 Karanggeneng

Setiap lembaga pendidikan yang besar memiliki landasan filosofis yang kuat sebagai penunjuk arah. Bagi SMK NU 1 Karanggeneng, landasan tersebut terwujud dalam Visi, Misi, dan Tujuan yang menjadi kompas bagi seluruh gerak langkah civitas academica. Visi, misi, dan tujuan ini tidak hanya menjadi rangkaian kata, tetapi merupakan cerminan dari cita-cita luhur para pendiri, semangat pendidikan berbasis Ahlussunnah wal Jama'ah, dan komitmen untuk menjawab tantangan zaman. Inilah pilar-pilar yang menopang arah pendidikan dan pengembangan dalam mencetak generasi unggul di SMK NU 1 Karanggeneng (<https://www.smknu1karanggeneng.sch.id/> diakses Rabu, 16 juli 2025).

a. Visi SMK NU 1 Karanggeneng

Menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang Cerdas, Kompeten, Religius, Dan Berakhlaqul Karimah.

b. Misi SMK NU 1 Karanggeneng

- 1) Menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang terampil, inovatif, kreatif dan berakhlaqul karimah yang mampu bersaing dan mandiri.
- 2) Menjadikan tamatan siap mengisi tuntutan era globalisasi.
- 3) Mengembangkan sekolah berbasis pada kemampuan sendiri dan dukungan masyarakat.
- 4) Menjadikan lembaga sebagai pusat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Terpadu (PPKT).
- 5) Melakukan pembiasaan yang Islami ala Ahlus sunnah wal jama'ah.

c. Tujuan SMK NU 1 Karanggeneng

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha / Dunia Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
- 2) Memberikan pembekalan agar mampu berkarir, ulet dan giat dalam berkompetisi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai kompetensi yang dimilikinya.

- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Fasilitas SMK NU 1 Karanggeneng

Fasilitas merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Sebagai mana fasilitas di SMK NU 1 Karanggeneng yang memiliki fasilitas akademik dan fasilitas pendukung sebagai berikut.

a. Fasilitas Akademik

- 1) Ruang Kelas: Terdapat 25 ruang kelas yang memadai untuk menampung seluruh siswa.
- 2) Perpustakaan: Tersedia ruang perpustakaan untuk mendukung kegiatan membaca dan mencari informasi.
- 3) Laboratorium: Terdapat laboratorium komputer dan jaringan, laboratorium desain komunikasi visual, laboratorium akuntansi, dan laboratorium bisnis digital.
- 4) Ruang Praktik: Terdapat ruang praktik untuk berbagai bidang keahlian, seperti teknik kendaraan ringan dan teknik sepeda motor.
- 5) Bengkel: Tersedia bengkel teknik kendaraan ringan dan teknik sepeda motor untuk praktik siswa otomotif.

b. Fasilitas Pendukung:

- 1) Musholla: Sarana ibadah untuk siswa dan guru.
- 2) Koperasi: Menyediakan kebutuhan siswa dan staf sekolah.

- 3) Bank Nusaka: Fasilitas perbankan yang memudahkan transaksi keuangan.
- 4) Lapangan Sepak Bola: Sarana olahraga untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran.
- 5) Ruang Produksi MDC, Ruang Server & PPTI, Front Office MDC, Ruang Resepsionis, Ruang Meeting, dan Ruang LSP-P1, sebagai fasilitas untuk mendukung kegiatan di masing-masing bidang (<https://www.smknu1karanggeneng.sch.id/> diakses Rabu, 16 Juli 2025).

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan Langkah atau prosedur *statistic* dengan menggunakan data sampel penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan. Pengujian hipoetesis dalam penelitian ini berencana utuk menentukan dampak lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa SMK NU 1 Karanggeneng dengan menggunakan data *statistic* berdasarkan angket yang telah disebarakan sejumlah 53 responden yang merupakan peserta didik SMK NU 1 Karanggeneng.

Data penelitian ini diperoleh dari sampel penelitian yang sudah ditetapkan yaitu siswa SMK NU 1 Karanggeneng dengan jumlah sampel yaitu 53 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yaitu berupa angket yang telah disebarakan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan NA selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK NU 1 Karanggeneng.

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 pertanyaan dari variabel Lingkungan sekolah (X). 20 pertanyaan dari variabel Motivasi belajar (Y1). Keseluruhan dari soal pertanyaan dalam angket berjumlah 40 soal, kemudian angket tersebut disebarakan kepada 53 responden yang telah ditetapkan, yakni seluruh siswa kelas XI TKJ.

Data dari variabel Hasil belajar (Y2) didapatkan peneliti melalui proses wawancara kepada NA selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK NU 1 Karanggeneng. Proses wawancara tersebut menghasilkan data berupa transkrip nilai Bahasa Indonesia siswa SMK NU 1 Karanggeneng yang meliputi nilai dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berikutnya, peneliti menjawab rumusan masalah dalam poin 1, dan 2 terkait dengan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar, dan prestasi akademik. Berdasarkan hasil lembar observasi, lembar angket, dan nilai hasil belajar siswa kelas XI TKJ dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Analisis Data Hasil Lembar Observasi

Aanalisis data hasil lembar observasi dilakukan setelah peneliti memperoleh data terkait dengan hasil lembar observasi yang telah disebarakan kepada responden. Aanalisis data hasil lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y1). Adapun hasil lembar observasi variabel lingkungan sekolah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1

Tabel Hasil Lembar Observasi Lingkungan Sekolah (X)

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	Ah. Raska Raditya Permana	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	37
2	Amirul Mu'Minin	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
3	Andri Kurniawan	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
4	Bayu Aji	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
5	Bramantyo Harianto	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
6	Eduw Shabu Satriansyah	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
7	Fernando Pratama Nugroho	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	35
8	Iqbal Danang Lukmana	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
9	Kays Fathan Al-Kindy	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	36
10	Melfin Jainal Asyikin	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	34
11	M. In'Amul Aufa Al-Faraby	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
12	Mohammad Akid Affandi	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
13	Moh Bagus Ardiyansa	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	34
14	Muhammad Allif Fajar	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	34
15	Muhammad Fajar Nur Hidayat	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
16	Muhammad Haris Al Ikhsani	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	35
17	Muhammad Jazilul Fawaid	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	30
18	Muhammad Rifky Maulana	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
19	Muhammad Syabul Fawaid	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
20	Muhammad Wisnu Irham Firdaus	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2		1	2	34
21	M. Zuda Al-Ghofani	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
22	Nuzulul Wahyu Islamudin	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	34
23	Rangga Abi Pratama	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
24	Rian Adi Ramadhani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
25	Septian Bintang Al-Ramadhan	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
26	Sulthon Haidar Ali Makhfudz	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	36
27	Zovie Dwi Ramadhan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
28	Avita Maulida	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
29	Ahmad Lucky Pratama	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	37

Lembar hasil observasi dilakukan dengan mengambil sampel dari siswa SMK NU 1 Karanggeneng kelas XI pada jurusan TKJ. Seluruh siswa kelas XI TKJ yang berjumlah 53 memberikan penilaian terhadap lembar kuesioner variabel lingkungan sekolah (X). Adapun hasil penilaian siswa akan dikonversikan menjadi satu, setelah mengonversi skor dari setiap butir pertanyaan, langkah selanjutnya adalah menghitung dari setiap komponen dengan rumus.

$$\textit{Presentase pencapaian} = \frac{\textit{Skor yang didapat}}{\textit{Skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Data hasil presentase pencapaian akan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Nilai Uji Kelayakan Hasil Lembar Observasi

No.	Nama	Aspek yang dinilai																				Presentase Pencapaian	Interpretasi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Ah. Raska Raditya Permana	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	92,5%	sangat layak
2	Amirul Mu'Minin	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85%	Sangat layak
3	Andri Kurniawan	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85%	Sangat layak
4	Bayu Aji	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90%	Sangat layak
5	Bramantyo Harianto	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97,5%	Sangat layak
6	Eduw Shabu Satriansyah	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95%	Sangat layak
7	Fernando Pratama Nugroho	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	87,5%	Sangat layak
8	Iqbal Danang Lukmana	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100%	Sangat layak
9	Kays Fathan Al-Kindy	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	90%	Sangat layak
10	Melfin Jainal Asyikin	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	85%	Sangat layak
11	M. In'Amul Aufa Al-Faraby	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92,5%	Sangat layak
12	Mohammad Akid Affandi	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92,5%	Sangat layak
13	Moh Bagus Ardiyansa	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	85%	Sangat layak
14	Muhammad Allif Fajar	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	85%	Sangat layak
15	Muhammad Fajar Nur Hidayat	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97,5%	Sangat layak
16	Muhammad Haris Al Ikhsani	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	87,5%	Sangat layak
17	Muhammad Jazilul Fawaid	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	75%	Sangat layak
18	Muhammad Rifky Maulana	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92,5%	sangat layak

19	Muhammad Syabul Fawaid	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95%	Sangat layak
20	Muhammad Wisnu Irham Firdaus	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2			85%	Sangat layak
21	M. Zuda Al-Ghofani	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97,5%	Sangat layak
22	Nuzulul Wahyu Islamudin	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2		85%	Sangat layak
23	Rangga Abi Pratama	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100%	Sangat layak
24	Rian Adi Ramadhani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100%	Sangat layak
25	Septian Bintang Al-Ramadhan	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95%	Sangat layak
26	Sulthon Haidar Ali Makhfudz	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	90%	Sangat layak
27	Zovie Dwi Ramadhan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100%	Sangat layak
28	Avita Maulida	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95%	Sangat layak
29	Ahmad Lucky Pratama	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	92,5%	Sangat layak
30	Ahmad Na'Am	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	80%	Sangat layak
31	Ahsanatul Habibah	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95%	Sangat layak
32	Akhmad Khilmi Saputra	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	95%	Sangat layak
33	Anggun Fitriya Larasati	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	82,5%	Sangat layak
34	Anika Devi Saputri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97,5%	Sangat layak
35	Ardi Prasetya	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2		95%	sangat layak
36	Ari nour niam mufadhilah	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2		92,5%	Sangat layak
37	Bagas Prasetiyanto	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	92,5%	Sangat layak
38	Fadli Najwa Rezqi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100%	Sangat layak
39	M Alfin Ardiansya	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	77%	Sangat layak
40	Moh Fardan Zakki Annadhir	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2		90%	Sangat layak
41	M. Murfid Indra ardiyanto	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2		92,5%	Sangat layak
42	Maratus Sholekha	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100%	Sangat layak

43	Maulana Farrih Asfiya'	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	95%	Sangat layak
44	Melia Ayu Aulita	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97,5%	Sangat layak
45	Moh. Farid Hilmi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100%	Sangat layak
46	Moh. Faruq Abdillah	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97,5%	Sangat layak
47	Moh. Nur Kahfi Ardinata	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100%	Sangat layak
48	Moh. Ainul Yaqin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97,5%	Sangat layak
49	Nauval Reizky A	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97,5%	Sangat layak
50	Nur Annisa' Al Maghfiroh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100%	Sangat layak
51	Putri Rahmatus Sholikha	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	85%	Sangat layak
52	Reno Wardanie Alfiansyah	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	90%	Sangat layak
53	Sauda Ainul Mardiyah	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95%	Sangat layak

Tabel tersebut menggambarkan data hasil presentase pencapaian. Data hasil presentase pencapaian tersebut didapatkan melalui perhitungan dengan rumus *presentase pencapaian*. Setelah diketahui hasil presentase pencapaian pada tabel diatas, selanjutnya yaitu menjumlahkan seluruh nilai skor hasil presentase pencapaian dan didapatkan hasil skor sebesar (4.609,5). Nilai hasil skor tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Presentase Pencapaian}}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{4.609,5}{53} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 86,5\%$$

Dari perhitungan rumus di atas diketahui nilai hasil rata-rata siswa sebesar 86.5%. Selanjutnya untuk mengetahui nilai interpretasi digunakan tabel sebagai berikut.

Tabel Interpretasi Presentase

Skor Rata-rata (%)	Interpretasi	Disertakan
75 – 100	Sangat Layak	Sangat Baik
50 – 74,90	Layak	Baik
25 – 49,90	Tidak Layak	Tidak Baik
0 – 24,99	Sangat Tidak Layak	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Arikunto, 2006:154)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai Skor rata-rata sebesar 86.5% jika dilihat dari tabel di atas masuk dalam interval 75-100 dengan tingkat interpretasi “Sangat Layak” dan disertakan “Sangat Baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil lembar observasi variabel lingkungan sekolah memperoleh nilai Interpretasi “Sangat Layak”.

2. Analisis Data Lembar Hasil Angket atau Kuesioner

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Hasil uji validitas lingkungan sekolah dengan uji korelasi pearson product moment (r). Untuk mengetahui item pertanyaan valid atau tidak valid dengan cara membandingkan r -hitung dari masing-masing item pertanyaan dengan r -tabel. Diperoleh nilai r -hitung dan r -tabel masing-masing item pertanyaan dari variabel lingkungan sekolah (X) sebagai berikut.

Tabel 4.3
Uji Validitas Lingkungan Sekolah (X)

<i>Correlation</i>				
Item	<i>Person Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	N	Keterangan
Soal 1	0.331	0.015	53	Valid
Soal 2	0.293	0.033	53	Valid
Soal 3	0.588	0.001	53	Valid
Soal 4	0.476	0.001	53	Valid
Soal 5	0.491	0.001	53	Valid
Soal 6	0.537	0.001	53	Valid
Soal 7	0.491	0.001	53	Valid
Soal 8	0.321	0.019	53	Valid
Soal 9	0.482	0.001	53	Valid
Soal 10	0.325	0.017	53	Valid
Soal 11	0.375	0.006	53	Valid
Soal 12	0.362	0.008	53	Valid
Soal 13	0.290	0.035	53	Valid
Soal 14	0.316	0.021	53	Valid
Soal 15	0.362	0.008	53	Valid
Soal 16	0.357	0.009	53	Valid
Soal 17	0.380	0.005	53	Valid
Soal 18	0.425	0.002	53	Valid
Soal 19	0.287	0.037	53	Valid
Soal 20	0.278	0.043	53	Valid
<i>*Correlation is significant at the 0,05 Level (2-tailed)</i>				
<i>8*Correlation is at the 0,01 Level (2-tailed)</i>				

Diketahui nilai r -tabel dari nilai $N=53$ dengan signifikansi 5% yaitu 0.271. Berdasarkan uji validitas diperoleh nilai r -hitung $>$ r -tabel (0.271), maka dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner variabel lingkungan sekolah (X) dinyatakan valid.

Selanjutnya hasil uji Validitas variabel Motivasi Belajar (Y₁) SMK NU 1 Karanggeneng dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment (r). Untuk mengetahui item pertanyaan valid atau tidak valid dengan cara membandingkan r -hitung dari masing-masing item pertanyaan dengan r -tabel. Diperoleh nilai r -hitung dan r -tabel masing-masing item pertanyaan dari variabel motivasi belajar (Y₁) sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Validitas Motivasi Belajar (Y₁)

<i>Correlation</i>				
Item	<i>Person Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	N	Keterangan
Soal 1	0.357	0.009	53	Valid
Soal 2	0.594	0.001	53	Valid
Soal 3	0.554	0.001	53	Valid
Soal 4	0.393	0.004	53	Valid
Soal 5	0.633	0.001	53	Valid
Soal 6	0.488	0.001	53	Valid
Soal 7	0.587	0.001	53	Valid
Soal 8	0.661	0.001	53	Valid
Soal 9	0.322	0.019	53	Valid
Soal 10	0.650	0.001	53	Valid
Soal 11	0.524	0.001	53	Valid
Soal 12	0.605	0.001	53	Valid
Soal 13	0.461	0.001	53	Valid
Soal 14	0.643	0.001	53	Valid
Soal 15	0.291	0.034	53	Valid
Soal 16	0.678	0.001	53	Valid
Soal 17	0.280	0.042	53	Valid
Soal 18	0.350	0.010	53	Valid

Soal 19	0.522	0.001	53	Valid
Soal 20	0.439	0.001	53	Valid
<i>*Correlation is significant at the 0,05 Level (2-tailed)</i>				
<i>8*Correlation is at the 0,01 Level (2-tailed)</i>				

Diketahui nilai r-tabel dari nilai N=53 dengan signifikansi 5% yaitu 0.271. Berdasarkan uji validitas diperoleh nilai r-hitung > r-tabel (0.271), maka dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner variabel motivasi belajar (Y₁) dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's alpa*. Dimana suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas > 0,6. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 27 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.693	20

Tabel tersebut menggambarkan hasil uji reliabilitas lingkungan belajar dengan menggunakan uji C. Melalui tabel

tersebut diperoleh nilai uji Cronbach's alfa sebesar 0.693. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui nilai Cronbach's alfa $0.693 > 0.6$ maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner variabel lingkungan sekolah (X) dinyatakan reliabel.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (Y1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	20

Tabel tersebut menggambarkan hasil uji reliabilitas lingkungan belajar dengan menggunakan uji C. Melalui tabel tersebut diperoleh nilai uji Cronbach's alfa sebesar 0.835. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui nilai Cronbach's alfa $0.835 > 0.6$ maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner variabel lingkungan sekolah (X) dinyatakan reliabel.

b. Uji Normalitas dan Linearitas

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorof Smirnov* dengan mencari nilai residual dari pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual

berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 27* sebagai berikut.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		53	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	8.58750730	
Most Extreme Differences	Absolute	.081	
	Positive	.072	
	Negative	-.081	
Test Statistic		.081	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.512	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.499
		Upper Bound	.525

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel data di atas menggambarkan hasil uji normalitas yang menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan mencari

nilai residual dari pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yakni untuk mengetahui hubungan variabel lingkungan belajar (X) terhadap motivasi belajar (Y_1). Uji linearitas dilakukan menggunakan bantuan dari *SPSS 27* yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.8
Uji Linearitas
Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar * Lingkungan sekolah	Between Groups	(Combined)	485.891	10	48.589	.609	.798
		Linearity	4.076	1	4.076	.051	.822
		Deviation from Linearity	481.816	9	53.535	.671	.730
	Within Groups		3352.939	42	79.832		
Total			3838.830	52			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0.730 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah dengan variabel motivasi belajar.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel. Jenis hubungan antar variabel X dan Y_1 dapat bersifat positif dan negatif. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 27* dengan penyajian data sebagai berikut.

Tabel 4.9
Uji Korelasi
Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar

		Correlations	
		Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	.419**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	53	53
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.419**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah dan variabel motivasi belajar berkorelasi. Melalui uji korelasi tersebut juga diketahui bahwa hubungan antar variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar bersifat positif.

Hasil perhitungan tabel di atas diketahui nilai *Pearson Correlation* sebesar (0.419). Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana hubungan keduanya yaitu dengan menggunakan tabel interval koefisien.

Tabel 4.10
Interval Koefesien

Interval Koefesien	Tingkat Pengaruh
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang (Cukup Kuat)
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber (Sugiyono 2018:274)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.419 jika dilihat dari tabel di atas masuk dalam interval 0.400 - 0.599 dengan Tingkat hubungan yang sedang (cukup kuat). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat kekuatan hubungan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar memiliki Tingkat hubungan yang cukup kuat.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, yakni pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar. Syarat uji regresi linear sederhana adalah sudah melakukan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan linearitas. Uji regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan *SPSS 27* sebagai berikut.

Tabel 4.11
Uji Regresi Linear Sederhana
Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6411.435	1	6411.435	10.872	.002 ^b
	Residual	30075.810	51	589.722		
	Total	36487.245	52			

- a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
 b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Hasil uji regresi linear sederhana tersebut diketahui bahwa nilai F hitung 10.872 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel lingkungan sekolah atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y_1).

Setelah mengetahui terdapat pengaruh antara variabel lingkungan sekolah (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y_1). Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y_1) dapat dilihat dari tabel Model *Summary* sebagai berikut.

Tabel 4.12
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.176	.160	24.284

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Hasil dari tabel di atas diketahui bahwa diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar (0.176) yang kemudian dirubah menjadi persen sebagai berikut.

$$0.176 \times 100\% = 17.6\%$$

Sehingga dapat disimpulkan variabel lingkungan sekolah (X) memberikan kontribusi sebesar 17.6% terhadap variabel motivasi belajar (Y₁). Sedangkan sisanya 82.4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

e. Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel lingkungan sekolah (X) yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel Motivasi belajar (Y₁).

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, dengan bantuan dari SPSS 27 sebagai berikut.

4.13
Uji Simultan (F)
Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar

8. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6411.435	1	6411.435	10.872	.002 ^b
	Residual	30075.810	51	589.722		
	Total	36487.245	52			

- a. Dependent Variable: Motivasi belajar
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil uji simultan (F) dapat diketahui bahwa F hitung 10.872 sedangkan F tabel diperoleh nilai sebesar 4.030, dengan demikian hasil uji analisis F hitung lebih besar dari F tabel ($10.872 > 4.030$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai signifikan variabel lingkungan belajar (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y_1) siswa di SMK NU 1 Karanggeneng.

3. Analisis Data Nilai Hasil Prestasi Akademik Siswa

Setelah melakukan wawancara dengan NA selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI TKJ diperoleh nilai akhir hasil belajar siswa kelas XI TKJ SMK NU 1 Karanggeneng sebagai berikut.

Tabel 4.14
Nilai XI TKJ 2024/2025

No	NISN	NIS	Nama	Nilai
1	0076891536	8343/1378.066	Ah. Raska Raditya Permana	76,33
2	0087085553	8348/1383.066	Amirul Mu'Minin	77
3	0076781617	8349/1384.066	Andri Kurniawan	77,83
4	0089806143	8356/1391.066	Bayu Aji	82,33
5	3077174222	8357/1392.066	Bramantyo Harianto	80,83
6	0077635674	8358/1393.066	Eduw Shabu Satriansyah	83,67
7	0098794581	8360/1395.066	Fernando Pratama Nugroho	81
8	0084856608	8361/1396.066	Iqbal Danang Lukmana	82,83
9	3089859034	8362/1397.066	Kays Fathan Al-Kindy	84,5
10	0084949143	8371/1406.066	Melfin Jainal Asyikin	89,67
11	0084854833	8365/1400.066	M. In'Amul Aufa Al-Faraby	83,17
12	3088098815	8377/1412.066	Mohammad Akid Affandi	80
13	0076598224	8373/1408.066	Moh Bagus Ardiyansa	83,33
14	0089541178	8380/1415.066	Muhammad Allif Fajar	85,5
15	0083555397	8334/1431.066	Muhammad Fajar Nur Hidayat	83,17
16	0079424802	8381/1416.066	Muhammad Haris Al Ikhsani	87,83
17	0085383040	8366/1401.066	Muhammad Jazilul Fawaid	80,67
18	0088880815	8382/1417.066	Muhammad Rifky Maulana	78,33
19	0086250001	8383/1418.066	Muhammad Syabul Fawaid	89
20	0084857355	8385/1420.066	Muhammad Wisnu Irham Firdaus	75,83
21	0085025471	8368/1403.066	M. Zuda Al-Ghofani	80,17
22	0071962691	8388/1423.066	Nuzulul Wahyu Islamudin	83,33
23	0081039544	8390/1425.066	Rangga Abi Pratama	78,5
24	0068712399	8392/1427.066	Rian Adi Ramadhani	38,5
25	0081392363	8394/1429.066	Septian Bintang Al-Ramadhan	87,17
26	0071337052	8525/1433.066	Sulthon Haidar Ali Makhfudz	86,5
27	0078112494	8432/1432.066	Zovie Dwi Ramadhan	78,5
28	0076557590	8341/1376.066	Afita Maulidah	84,67
29	0071986123	8344/1379.066	Ahmad Lucky Pratama	88,17
30	0086472967	8345/1380.066	Ahmad Na'Am	56,5
31	0087317353	8346/1381.066	Ahsanatul Habibah	87,83
32	0084282306	8347/1382.066	Akhmad Khilmi Saputra	83,33
33	0075541624	8350/1385.066	Anggun Fitriya Larasati	88,33
34	0084116663	8351/1386.066	Anika Devi Saputri	90
35	3065436763	8352/1387.066	Ardi Prasetya	86
36	0076983716	8353/1388.066	Ari Nour Niam Mufadhilah	81,67
37	0072386023	8355/1390.066	Bagas Prasetyanto	84,17
38	0081298565	8359/1394.066	Fadli Najwa Rezqi	92

39	0088029868	8363/1398.066	M. Alfin Aldiansyah	83,33
40	0084016412	8369/1404.066	Mar Atus Sholekha	89
41	0083736426	8370/1405.066	Maulana Farrih Asfiya'	86,5
42	0086339789	8372/1407.066	Melia Ayu Aulita	85,83
43	0075023381	8367/1402.066	M.Murfid Indra Ardiyanto	83,17
44	0066388254	8378/1413.066	Mohammad Nur Kahfi Adinata	83,83
45	0098571775	8364/1399.066	Moh. Fardan Zakki Annadhir	88,33
46	0087957139	8374/1409.066	Moh. Farid Hilmi	87,33
47	0076734884	8375/1410.066	Moh. Faruq Abdillah	88,5
48	0081094342	8379/1414.066	Muhammad Ainul Yaqin	77,67
49	0073686275	8386/1421.066	Nouval Reizky Akbaruddin	80,67
50	0088340883	8387/1422.066	Nur Annisa' Al Maghfiroh	91,67
51	0079011222	8389/1424.066	Putri Rahmatus Sholikha	84,83
52	0088749970	8391/1426.066	Reno Wardhanie Alfiansyah	59,67
53	0075197460	8393/1428.066	Sauda Ainul Mardiyah	84,33

Tabel di atas merupakan nilai hasil belajar siswa kelas XI TKJ SMK NU 1 Karanggeneng. Setelah diketahui nilai hasil belajar, selanjutnya akan dilakukan uji statistik untuk mengetahui nilai mean/rata-rata, median, frekuensi, nilai minimum, dan maximum untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Pengujian statistik hasil belajar siswa dilakukan dengan bantuan dari *SPSS 27* dengan hasil sebagai berikut.

1. Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa SMK NU 1 Krangganeng. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 27* yang dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.15**Uji Statistik****Statistics**

NILAI BAHASA INDONESIA
KELAS XI TKJ

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		82.21
Median		83.00
Mode		83
Std. Deviation		8.754
Variance		76.629
Range		53
Minimum		39
Maximum		92

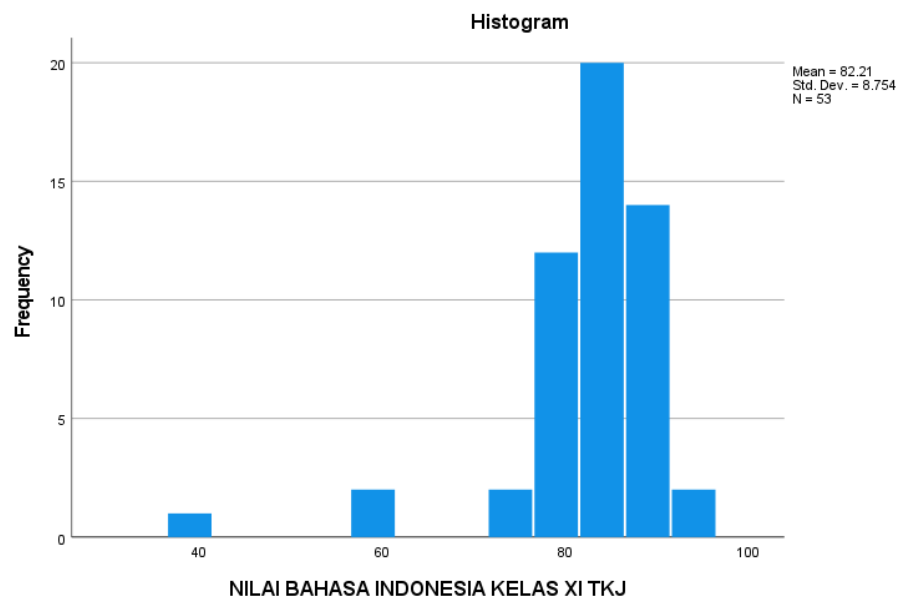
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa diperoleh skor terendah 39 dan skor tertinggi 92. Perhitungan statistic dengan bantuan *SPSS 27* diperoleh nilai mean/rata-rata sebesar 82.21 dan nilai median sbesar 83. Hasil tersebut juga dapat diketahui melalui tabel frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.16
Frekuensi Nilai Hasil Belajar
NILAI BAHASA INDONESIA KELAS XI TKJ

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1	1.9	1.9	1.9
	57	1	1.9	1.9	3.8
	60	1	1.9	1.9	5.7
	76	2	3.8	3.8	9.4
	77	1	1.9	1.9	11.3
	78	3	5.7	5.7	17.0
	79	2	3.8	3.8	20.8
	80	2	3.8	3.8	24.5
	81	4	7.5	7.5	32.1
	82	2	3.8	3.8	35.8
	83	8	15.1	15.1	50.9
	84	4	7.5	7.5	58.5
	85	3	5.7	5.7	64.2
	86	3	5.7	5.7	69.8
	87	4	7.5	7.5	77.4
	88	5	9.4	9.4	86.8
	89	3	5.7	5.7	92.5
	90	2	3.8	3.8	96.2
	92	2	3.8	3.8	100.0
	Total		53	100.0	100.0

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah nilai 83 yaitu sebanyak 8 kali. Diperoleh pula bahwa sebanyak 17 (32%) siswa berada di bawah rata-rata skor dan 36 (68%) siswa berada di atas skor rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor hasil belajar siswa SMK NU 1 Krangganeng berada di atas rata-rata skor. Dapat dibuat diagram tabel seperti gambar berikut.

Gambar 4.1
Diagram Frequency



C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dimkasdukan untuk memberikan sebuah Gambaran dan kejelasan serta pemahaman yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan data yang diperoleh menyebutkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, dan prestasi akademik siswa SMK NU 1 Karanggeneng.

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI TKJ SMK NU 1 Karanggeneng

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik. Perkembangan motivasi atau minat belajar sangat bergantung pada lingkungan sekolah yaitu terkait dengan sarana prasarana yang ada di sekolah, kondisi yang ada di sekolah, seluruh dewan guru di SMK NU 1 Karanggeneng, hubungan peserta didik dengan teman, hubungan peserta didik dengan guru, dan hubungan peserta didik dengan staf sekolah.

Dukungan dari lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan membantu memunculkan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sarana dan prasarana yang lengkap akan mendukung proses pembelajaran, seperti penggunaan

LCD/proyektor, proses pembelajaran di luar kelas, model dan metode pembelajaran yang menarik, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran.

Lingkungan sekolah yang baik akan memberikan dampak positif bagi siswa, serta menjadi pendukung siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Khususnya bagi pendidik dan seluruh komite sekolah yang sesuai dengan standar Pendidikan, seperti seluruh guru sudah menempuh jenjang S1, dan kepala sekolah sudah menempuh jenjang S2 tentu itu menjadi hal yang sangat penting bagi kegiatan pembelajaran di sekolah karena seorang pendidik yang akan banyak berkomunikasi dengan siswa, dengan pemahaman penguasaan kelas yang ada dalam diri pendidik tentunya akan menumbuhkan rasa ketertarikan atau menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Elviana, (2024) yang menyatakan bahwa terdapat banyak factor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, baik faktor fisik maupun non fisik atau sosial yang meliputi sarana dan prasarana di sekolah, lingkungan sekolah yang bersih, ruang kelas jauh dari keramaian, interaksi dengan teman, komunikasi dengan dewan guru beserta staff sekolah yang baik akan mempengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan, melalui penyebaran angket atau kuesioner secara langsung atau bertatap muka terhadap 53 responden yang terdiri dari siswa kelas XI TKJ SMK NU 1 Karanggeneng didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara variabel lingkungan sekolah (X) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y_1). Pengujian yang pertama yaitu menganalisis lembar hasil observasi yang sudah disebarkan kepada 53 responden dan sudah diakumulasikan nilai seluruh jawaban dari responden, kemudian dihitung kembali dengan menggunakan rumus *presentase pencapaian*. Berdasarkan analisis lembar observasi di atas didapatkan nilai interpretasi “**Sangat Layak**” untuk seluruh item pertanyaan dari lembar observasi pada variabel lingkungan sekolah (X).

Selanjutnya yaitu analisis data hasil lembar koesioner atau angket yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y_1). Hal tersebut didapatkan peneliti melalui analisis lembar kuesioner atau angket melalui uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan linearitas, uji korelasi, uji regresi linear sederhana, dan uji simultan (F).

Setelah lembar angket atau kuesioner disebarkan kepada 53 responden selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui bahwa seluruh item pertanyaan dari lembar observasi dan lembar kuesioner yang disebarkan kepada 53 responden sudah valid. Setelah itu dilakukan uji reliabilitas yang digunakan untuk mengukur

ulang apakah sampel yang disebarkan jika diuji berulang-ulang apakah tetap valid, dan hasil dari uji reliabilitas dinyatakan reliabel.

Selanjutnya yakni dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, tahap uji normalitas sangat penting dilakukan dalam analisis ini dikarenakan untuk melanjutkan pada tahap uji selanjutnya dibutuhkan nilai residual yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan penulis diketahui nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0.730 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah dengan variabel motivasi belajar.

Hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah dan variabel motivasi belajar berkorelasi. Melalui uji korelasi tersebut juga diketahui bahwa hubungan antar variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar bersifat positif. Kemudian diketahui juga nilai *Pearson Correlation* sebesar (0.419) jika dilihat dari tabel Interval Koevisien masuk dalam interval 0.400 - 0.599 dengan Tingkat hubungan yang sedang (cukup kuat). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat kekuatan hubungan

lingkungan sekolah dengan motivasi belajar memiliki Tingkat hubungan yang “**Cukup Kuat**”.

Dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana, hasil dari uji regresi sederhana diketahui bahwa nilai F hitung 10.872 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y_1). Untuk mengetahui tingkat pengaruh antar variabel dilihat dari nilai koefisien determinasi R square sebesar 17.6% yang artinya variabel lingkungan sekolah (X) memberikan kontribusi sebesar 17.6% terhadap variabel motivasi belajar (Y_1). Sedangkan sisanya 82.4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Selanjutnya hasil uji simultan (F) diketahui bahwa F hitung 10.872 sedangkan F tabel diperoleh nilai sebesar 4.030, dengan demikian hasil uji analisis F hitung lebih besar dari F tabel ($10.872 > 4.030$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai signifikan variabel lingkungan belajar (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y_1) siswa di SMK NU 1 Karanggeneng.

Kesimpulan dari beberapa pernyataan di atas yang sudah dianalisis melalui bantuan *SPSS 27*, diketahui bahwa pengujian hipotesis pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) terhadap variabel (Y_1) memperoleh hasil bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar, terdapat hubungan yang signifikan dan

positif dari variabel lingkungan sekolah terhadap variabel motivasi belajar, dengan tingkat hubungan cukup kuat, dan lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 17,6% terhadap motivasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP N 17 Kota Jambi" menjelaskan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar di SMP N 19 Kota Jambi sebesar 46,9% yang berada pada kategori "Cukup Kuat".

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Akademik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI TKJ SMK NU 1 Karanggeneng

Hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel lingkungan sekolah (X) dengan variabel motivasi belajar (Y_1) yang didaptak melalui pengujian-pengujian lembar observasi dan lembar kuesioner dengan menggunakan *SPSS 27*.

Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) dan variabel Prestasi belajar (Y_2) dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, jika lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar, bagaimana

dengan hasil belajar atau prestasi akademik siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui proses analisis di atas dapat dinyatakan bahwa tingginya motivasi belajar siswa akan mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui proses wawancara dengan NA selaku guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI TKJ didapatkan nilai akhir hasil belajar siswa. Yang selanjutnya dianalisis dengan bantuan *SPSS 27*. Hasil dari analisis tersebut diperoleh 36 siswa berada di atas rata-rata, dan jika di akumulasikan terdapat 68% siswa kelas XI TKJ nilai hasil belajar berada di atas rata-rata.

Hasil tersebut membuktikan bahwa 17.6% pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, yang mana sebagian besar siswa sebesar 68% yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menunjukkan prestasi belajar dengan nilai akhir belajar siswa dengan nilai di atas rata-rata. Namun hasil analisis ini juga membuktikan bahwa terdapat 32% siswa kelas XI TKJ yang menunjukkan nilai mereka yang masih di bawah rata-rata.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI TKJ SMK NU 1 Karanggeneng. Simpulan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar teks puisi dapat dijabarkan sebagai berikut.

A. Simpulan

Deskripsi tentang proses pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar melewati beberapa tahapan, yaitu: (1) uji validitas, (2) uji reliabilitas, (3) uji normalitas, (4) uji linearitas, (5) uji korelasi, (6) uji regresi linear sederhana, (7) uji simultan (F), (8) uji statistik.

Tahap *uji validitas*, langkah pertama peneliti menyebarkan lembar observasi dan lembar kuesioner kepada 53 responden yang terdiri dari siswa kelas XI TKJ SMK NU 1 Karanggeneng. Selanjutnya seluruh nilai hasil jawaban responden akan dilakukan uji validitas menggunakan bantuan dari SPSS 27 untuk mengetahui data yang diperoleh valid. *Uji reliabilitas* dilakukan untuk mengukur konsistensi data jika digunakan berkali-kali.

Setelah mendapatkan hasil dari uji validitas, langkah selanjutnya adalah *uji normalitas* digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, yaitu *uji linearitas* yang digunakan untuk

mengetahui bentuk hubungan. Pada tahap ini uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel lingkungan belajar terhadap variabel motivasi belajar. Uji validitas dan uji linearitas harus dilakukan karena tahap ini merupakan syarat untuk melangkah ke uji-uji selanjutnya.

Langkah selanjutnya adalah *uji korelasi* digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan antar variabel bebas dan variabel terikat. Pada tahap ini akan diketahui seberapa besar nilai tingkat keeratan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Setelah mendapatkan hasil dari uji korelasi, langkah selanjutnya adalah *uji regresi linear sederhana* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap variabel motivasi belajar.

Tahap selanjutnya adalah *uji similtas (F)* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap variabel motivasi belajar dengan mengetahui nilai F tabel. Tahapan ini akan menjawab hipotesis dari penelitian ini. Tahapan yang terakhir adalah *uji statistik* digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar siswa kelas XI TKJ, yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap variabel motivasi belajar. Dalam hal ini dibutuhkan nilai hasil belajar siswa kelas XI TKJ yang sudah didapatkan oleh penulis melalui proses wawancara.

Untuk menjawab rumusan masalah, selanjutnya adalah analisis lembar observasi, dan lembar kuesioner mendapatkan hasil sebagai berikut.

1. Pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar terdapat hubungan yang linear dan signifikan.
2. Tingkat hubungan variabel lingkungan belajar terhadap variabel motivasi belajar mendapatkan nilai sebesar 0.419 yang artinya hubungan dari kedua variabel tersebut memiliki tingkat hubungan dengan kategori “**Cukup Kuat**”.
3. Melalui uji yang dilakukan diketahui terdapat pengaruh antara variabel lingkungan sekolah dan variabel motivasi belajar, dengan tingkat pengaruh sebesar **17.6%** yang artinya variabel lingkungan sekolah berkontribusi sebesar 17.6% dalam mempengaruhi variabel motivasi belajar.
4. Nilai hasil belajar siswa kelas XI TKJ menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 68% siswa nilainya berada di atas rata-rata, dan terdapat 32% siswa nilainya masuk di bawah rata-rata.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel lingkungan sekolah terhadap variabel motivasi belajar, dan prestasi akademik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut. Bagi pihak sekolah agar memanfaatkan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Metode atau teknik belajar yang inovatif dan kreatif akan memberikan stimulus semangat belajar kepada siswa.

Serta memanfaatkan ruangan-ruangan di luar kelas akan memberikan gambaran baru dan memberikan warna baru agar siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar.

Bagi peneliti selanjutnya, lingkungan sekolah bukan hanya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia, namun bisa juga berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran yang lain. Pemanfaatan fasilitas di lingkungan sekolah akan menciptakan metode belajar yang menarik dan kreatif, sehingga siswa mendapatkan stimulus yang baik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, dkk. "Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango". *Aksara*, 8, 2, hal 1553-1560.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barokah, Awalina. "Studi Literatur Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Juni 2024, 9, hal 4807-4815.
- Beranda SMK NU 1 Karanggeneng Mandiri Sejak Dini*. 2025. Lamongan: SMK NU 1 Krangganeng. <https://www.smknu1karanggeneng.sch.id/#about>. Diakses tanggal 10 Juli 2025.
- Cahyani, Isah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Elviana, Elsa, 2024. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Ciletup*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Farhrohman, Oman. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Primary*. Januari-Juni 2017, 9, hal, 24-34.
- Faturrohman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kelimedia.
- Indonesia. 2003. *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*. UU No. 20. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Kenmandola, Dini. 2023. *Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Universitas Adzkia. <https://osf.io/vwbeu/download>. Diakses tanggal 10 Juli 2024.
- Maryanti. Yuski dan Fitri. "Pengaruh Metode Mendongeng Wayang Kulit Terhadap Keterampilan Menyimak Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Desember 2022, 6, hal 121-138.
- Minsih, dkk. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Juli 2019, 6, hal. 29-39.
- Munandlir. "Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Agustus, 2016, 2, hal 114-130.
- Mutakin, Jenak. 2020. *Efek Mediasi Motivasi Belajar pada Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Akademik Mahasisaaa*. Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

- Nasikha, Arba. 2024. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Behavioristik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Lamongan*. Lamongan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan.
- Nurbari, Rizal. 2018. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mts. Ishlahil Athfal Rumak Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018*. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.
- Nurmala, dkk. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi*. Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Oktaviani, Yolla, dan Armiati. “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pelajaran Ekonomi di SMA Pertiwi 1 Padang”, *Jurnal Pendidikan Tambbusai*. 2024,8, hal 6662-6669.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Nomor 49. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 42.
- Puspitasari, Wina Dwi. “Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar lima Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendas*. Juli 2016, 2. Hal 105-120.
- Putri, Arwita, dkk. “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi”, *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI)*. Agustus 2023, 3, hal 52-62.
- Putri, Elsyia Derma. “Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah Dampak Serta Penanganannya”, *Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pergaulan*. Desember 2022, 10, hal 24-30.
- Rahman, Sunarti. *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar; Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. November 2021, hal 289-302.
- Ramadhan, Andri, 2022. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP N 19 Kota Jambi*. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Santoso, Gunawan, dkk. “Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa”, *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. Maret 2023, 2, hal 91-99.
- Suprayogi, Suprayogi, dkk. Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN I Semaka Melalui Web Sekolah. *Madayina*. Agustus 2023, 2, hal 283-294.
- Setyawan, Dodiet Aditya. 2021. *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Klaten: CV Tahta Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tanjung, alber, dkk. "Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Kebijakan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. Agustus 2023, Vol.2.
- Ulfa, Rafika. "Variabel Penelitian dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2021, 1, hal 342-351.
- Uno, B Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, Achmad, dkk. "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan". *Journal on Education*. September-Desember 2023, 6, hal. 3823-3835.
- Zaini, Mohammad. 2021. *Manajemen Pembelajaran*. Jember. IAIN Jember Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Penelitian



**UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM (UNISDA)
LAMONGAN**

**FAKULTAS : HUKUM, AGAMA ISLAM, EKONOMI, TEKNIK
MIPA, KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,
PERTANIAN, ILMU SOSIAL POLITIK**

Jln. Airlangga 03 Sukodadi Lamongan Telp.(0322) 390497 Faks.(0322) 390929 | <http://www.unisda.ac.id> | Email :
humas@unisda.ac.id

Nomor : 0734/U/B1/A.3/VII/2025

Lamongan, 21 Juli 2025

Lampiran : --

Perihal : **PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat,

Kepala Smk NU 1 Karanggeneng

Di - Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan

Assalamualaikum wr. wb.

Dalam rangka penulisan SKRIPSI sebagai salah satu tugas akhir bagi Mahasiswa UNISDA Lamongan, dengan ini kami mohon dengan hormat untuk dapatnya diberikan ijin riset/Survey bagi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **FIRMAN TRI ADI NUGROHO**
 NIM : 20032090
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
 Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
 Judul Skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI
 BELAJAR DAN PRESTASI AKADEMIK MATA PELAJARAN
 BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI TKJ DI SMK NU 1
 KARANGGENENG**

Demikian atas bantuan serta kebijaksanaanya kami sampaikan terima kasih

Wassalamualaikum wr. wb.

An.Rektor,
Kepala Biro Adm. Akademik,
Kemahasiswaan dan Sistem
Informasi



Iib Marzuqi, M.Pd
NPP. 09.03.0228

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian

	YAYASAN PERGURUAN MATHOLI'UL ANWAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NAHDLATUL ULAMA' 1 (SMK NU 1)			
	BidangKeahlian: - Teknologi Manufaktur dan Rekayasa - Teknologi Informasi - Bisnis dan Manajemen - Seni dan Ekonomi Kreatif	KonsentrasiKeahlian: - Teknik Kendaraan Ringan Teknik Sepeda Motor - Teknik Komputer dan Jaringan - Bisnis Digital Layanan Perbankan Akuntansi - Desain Komunikasi Visual		
NSS : 342050710128		NDS : 4005251701	NIS : 341280	NPSN : 20506265
<small>Jl. Raya Simo Sanglelebak Karanggeneng Lamongan 82254 Telp 0322-390625 Website e-mail: smknu1@yahoo.com</small>				

SURAT KETERANGAN
No. : SMK-01/248/E.7/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MOHAMMAD FATIHUN NAIM ZAKI, M.Pd.**
 Alamat : Lebakadi Sugio Lamongan
 Jabatan : Kepala SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan

Menenrangkan bahwa nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : **FIRMAN TRI ADI NUGROHO**
 NIM : 20032090
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Study : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK NU 1 Karanggeneng berkenaan dengan tugas penulisan skripsi dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI TKJ di SMK NU 1 Karanggeneng*" yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2025

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanggeneng, 27 Juli 2025
Kepala Sekolah


MOHAMMAD FATIHUN NAIM ZAKI, M.Pd.
 NIP.



Lampiran 3: Lembar Hasil Observasi

Lembar Observasi

Variabel Lingkungan Sekolah (X)

Nama : Mouval Reisky Akbarudin
 Kelas : XI
 Jurusan : TW 2

Petunjuk Pengisian
 YA : (2)
 TIDAK : (1)

Berilah tanda centang (✓) pada kotak atau pilihan jawaban yang diinginkan.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Ketersediaan meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa membuat proses belajar berjalan dengan nyaman	✓	
2.	Ruang kelas dilengkapi papan tulis beserta alat tulis sangat membantu dalam pembelajaran	✓	
3.	Kipas angin yang berfungsi disetiap kelas menjadikan proses belajar lebih fokus dan nyaman	✓	
4.	Penggunaan buku pegangan oleh siswa membantu siswa untuk belajar mandiri	✓	
5.	Penggunaan media LCD atau proyektor membuat pembelajaran lebih menarik	✓	
6.	Suasana belajar yang baru yang dilakukan di ruang perpustakaan, dan ruang LAB membuat suasana belajar menjadi lebih semangat	✓	
7.	Ventilasi udara yang cukup membuat kelas lebih nyaman digunakan dalam proses pembelajaran		✓
8.	Suasana belajar di kelas akan nyaman dan siswa lebih fokus jika ruang kelas terasa sejuk dan tidak panas	✓	
9.	Ruang kelas jauh dari keramaian membuat saya lebih focus dalam memahami materi		✓
10.	Berhubungan baik dengan teman sekelas	✓	
11.	Metode diskusi yang diberikan guru membantu saya lebih aktif dalam kegiatan berkelompok		✓
12.	Berani bertanya kepada teman ketika kurang faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru	✓	
13.	Siswa dapat berinteraksi baik dengan teman sekolah sehingga membuat nyaman belajar di kelas	✓	
14.	Hubungan guru dengan siswa yang baik membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan	✓	
15.	Penggunaan bahasa dengan baik yang dilakukan oleh guru membuat siswa lebih tertarik mendengarkan penyampaian materi	✓	
16.	Pemberian energi positif oleh guru kepada siswa dengan cara berkomunikasi menanyakan kabar siswa, berbicara dengan raut muka bahagia membuat siswa lebih semangat dalam kegiatan belajar	✓	
17.	Pemberian kesempatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam mengambil keputusan membuat saya lebih aktif dan ikut serta dalam kegiatan diskusi	✓	
18.	Kepala sekolah sudah menempuh pendidikan S2 sehingga memahami lingkungan sekolah	✓	
19.	Seluruh guru sudah menempuh S-1 sehingga guru dapat menguasai, dan dapat memahami kondisi siswa di kelas		✓
20.	Pemberian pelayanan yang baik oleh staf sekolah kepada siswa membuat siswa lebih nyaman berada di sekolah	✓	


Lampiran 5: Tabel T Hitung

$\alpha = 0,05$	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.44 ₈	199.500	215.70 ₇	224.583	230.162	233.98 ₆	236.768	238.883
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126

Lampiran 6: Distribusi F Tabel

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589

Lampiran 7: Data Bimbingan Skripsi




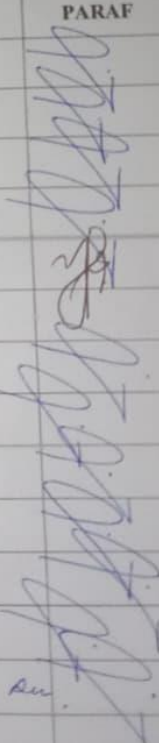
UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM (UNISDA) LAMONGAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI : 1. PENDIDIKAN MATEMATIKA
 2. PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 3. PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
 Kampus : Jln. Airlangga 03 Sukodadi Lamongan Telp. (0322) 390497 http://www.unisda.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
TAHUN 2025

NAMA MAHASISWA
NIM
JUDUL SKRIPSI

: FIRMAN TRI ADI PURBOWO
 : 20032090
 : PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS XI TKJ. DI SMP ITU 1 KARASIBERENG



NO	HARI/TANGGAL	POKOK BAHASAN	KETERANGAN DARI DOSEN	PARAF	
	Kamis 8/05/2025	Judul	Ace judul		
	Kamis 15/05/2025	Bab I	Rue Bab I		
	Rabu 21/05/2025	- " -	Ace Bab I		
	10/6/25	Bab II	Bab II Rue		
	Rabu 18/05/2025	Bab I	ACE I		
	18/6	BAB II	Lanjut Bab I Ace bab II		
	19/6	BAB III	Rue Bab III		
	3/7	- " -	" k-2		
	17/7	Bab III	Ace		
	13/8	IV	Bab IV Rue		
	18/8	IV	BAB IV Ace		
	14/8	V	Ace + Op + Bab Rue		

Pembimbing I

Lamongan,
 Pembimbing II

Lampiran 8: Dokumen Proses Penelitian





<https://smknul Karanggeneng.sch.id/>



<https://smknul Karanggeneng.sch.id/>



<https://smkn1karanggeneng.sch.id/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Firman Tri Adi Nugroho, lahir di Lamongan 22 Agustus 2001. Putra ketiga dari Bapak Dwi Wiratni dan Ibu Martifah. Bertempat di Desa Sungelebak. Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Riwayat Pendidikan yaitu, TK Dharma Wanita (2004), SDN SUNGELEBAK (2006), MTS Putra-Putri

Simo (2013), SMK NU 1 KARANGGENENG (2016), dan kemudian melanjutkan S-1 di Universitas Islam Darul "Ulum Lamongan tahun 2020 s/d sekarang, dengan mengambil Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK NU 1 Karanggeneng ini akan menjadi perjalanan akhir dalam menempuh jenjang strata-1 di Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Penulis sangat bersyukur atas selesainya penelitian yang akan menjadi akhir perjalanan di Universitas Islam Darul Ulum Lamongan pada jenjang S-1.